

repository.ub.ac.id

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA (periode 2011-2016)

SKRIPSI

Disusun oleh :

Reza Maulana Dwiputra

135020100111014

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Gelar Derajat Sarjana**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI INDONESIA (periode 2011-2016)"

Yang disusun oleh :

Nama : Reza Maulana Dwiputra
NIM : 135020100111014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **30 Juli 2018** dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Devanto Shasta Pratomo,
SE., M.Si., Ph.D.
NIP. 197610032001121003
(Dosen Pembimbing)
2. Al Muizzudin Fazaallah,
SE., ME.
NIP. 198604032015041002
(Dosen Penguji I)
3. Puspitasari Wahyu Anggraeni,
SE., M.Ec.Dev.
NIP. 20140587070321001
(Dosen Penguji II)



Malang, 30 Juli 2018
Ketua Program Studi

Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP 196503111989032001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI INDONESIA
(PERIODE 2011-2016)**

Yang disusun oleh :

Nama : Reza Maulana Dwiputra
NIM : 135020100111014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.



Ketua Program Studi



Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP 196503111989032001

Malang, 18 Juli 2018
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si.,
Ph.D.
NIP 197610032001121003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Reza Maulana Dwiputra**
Tempat, tanggal lahir : **Lhokseumawe, 4 Juni 1995**
NIM : **135020100111014**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Ekonomi Pembangunan**
Alamat : **Jalan Candi Raya V, Karang Besuki, Sukun**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia
(periode 2011-2016)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D.
NIP. 197610032001121003

Malang, 18 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Dwiputra
NIM. 135020100111014

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP. 196503111989032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Reza Maulana Dwiputra
NIM : 135020100111014
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 4 Juni 1995
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kamin KP. Sasak No 101 Limo, Depok
Email : rezamdwi@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

SD Harapan 1 Medan: 2001-2004

SDN 07 Pondok Labu Jakarta : 2005-2007

SMPN 85 Jakarta : 2007-2010

SMAN 34 Jakarta: 2010-2013

Universitas Brawijaya : 2013-2018

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan :

2013 Staff Magang Media Informasi dan Teknologi HMJIE

2014 Staff E-Journey Divisi Konsumsi

2015 Staff Divisi MIT Central Islamic Economic Study FEB UB

2015 Koordinator Transkoper Intellectual Dialog Economic XIII

2015 Staff Transkoper Pemilu IE

ABSTRAK

Ketimpangan merupakan salah satu penghambat dalam pembangunan ekonomi di setiap negara. Perbedaan atau disparitas distribusi pendapatan terlihat membuat jarak antar kelompok kaya dan miskin semakin jauh, dan kesejahteraan secara tidak merata menunjukkan masih banyak kelas masyarakat atas dengan bawah. Indonesia dalam ukuran Indeks Gini memasuki kategori ketimpangan menengah berdasarkan World Bank 2016, memasuki angka 0,4 mulai dikhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia pada 33 provinsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dimana gabungan model time series dan model cross section. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Indeks Gini, sedangkan variabel independen yang digunakan PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia. Sehingga dari variabel tersebut dapat kita ketahui variabel manakah yang memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan. Hasil dari penelitian variabel yang memiliki pengaruh signifikan negatif adalah variabel PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan IPM. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh signifikan positif adalah variabel Pengeluaran Pemerintah

Kata Kunci: Pembangunan, Ketimpangan Pendapatan, Indeks Gini

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia (Periode 2011-2016)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena berkat izin rahmat dan karunia-Nya lah laporan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan ketenangan hati dan pikiran selama kelancaran pembuatan skripsi.
3. Kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu memberi dukungan doa, motivasi, dan materi yang tidak pernah terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri.,SE.,ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dalam skripsi saya dan membuat penulis melampaui batas sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

6. Bapak Al Muizzudin Fazaalloh, SE., ME. Selaku dosen penguji 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Ibu Puspitasari Wahyu Anggraeni SE., M, Ec. Dev. Selaku dosen penguji 2 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
8. Terima kasih kepada teman – teman WINTER, terutama Dimas, Faiz, dan Muhidin. Yogi, Abdul, Ozi, Arir, Lukman, Nopal, Fahmi, Fadrian, Reyhan yang selalu membantu mengerjakan skripsi.
9. Teman teman yang sudah membantu dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi

Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya.

Malang, 30 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi Pembangunan	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Definisi Ketimpangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Definisi Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Definisi Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Indikator Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.7 Produk Domestik Bruto Regional (PDRB).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.8 Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.9 Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
2.1.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Variabel Dependen	Error! Bookmark not defined.

3.2.2	Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Penggunaan Model.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Uji Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Indeks Gini	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Produk Domestik Regional Bruto	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
4.1.5	Indeks Pembangunan Manusia.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Hasil Estimasi dan Uji Statistik Model Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Hasil Analisis Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Ketimpangan Gini Ratio di Indonesia	4
Gambar 1.2 : Perkembangan Gini Ratio perkotaan dan perdesaan di Indonesia 2011- Maret 2016	5
Gambar 1.3 : Gini Ratio 10 Provinsi dengan Ketimpangan Tertinggi Tahun 2016	6
Gambar 1.4 : Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi di Indonesia Tahun 2014.....	7
Gambar 1.5 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 1998- 2016.....	8
Gambar 2.1 : Kurva Kemungkinan Produksi	18
Gambar 2.2 : Koefisien Gini	22
Gambar 2.3 : Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 4.1 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sumatera.....	49
Gambar 4.2 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara.....	50
Gambar 4.3 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Kalimantan.....	51
Gambar 4.4 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sulawesi.....	52
Gambar 4.5 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Maluku dan Papua.....	52
Gambar 4.6 : Perkembangan Total PDRB di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	53
Gambar 4.7 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen).....	54
Gambar 4.8 : Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia...	55
Gambar 4.9 : Gambaran Umum Belanja Pemerintah dalam APBN.....	56
Gambar 4.10 : Peta Persebaran IPM di Indonesia.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 : Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel.....	58
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> ..	59





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI INDONESIA
(PERIODE 2011-2016)**

Yang disusun oleh :

Nama : Reza Maulana Dwiputra
NIM : 135020100111014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.



Ketua Program Studi



Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP 196503111989032001

Malang, 18 Juli 2018
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si.,
Ph.D.
NIP 197610032001121003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Reza Maulana Dwiputra**
Tempat, tanggal lahir : **Lhokseumawe, 4 Juni 1995**
NIM : **135020100111014**
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi : **Ekonomi Pembangunan**
Alamat : **Jalan Candi Raya V, Karang Besuki, Sukun**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia
(periode 2011-2016)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D.
NIP. 197610032001121003

Malang, 18 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



6000
Rp. 6.000
NIM. 135020100111014

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP. 196503111989032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Reza Maulana Dwiputra
NIM : 135020100111014
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 4 Juni 1995
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kamin KP. Sasak No 101 Limo, Depok
Email : rezamdwi@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

SD Harapan 1 Medan: 2001-2004

SDN 07 Pondok Labu Jakarta : 2005-2007

SMPN 85 Jakarta : 2007-2010

SMAN 34 Jakarta: 2010-2013

Universitas Brawijaya : 2013-2018

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan :

2013 Staff Magang Media Informasi dan Teknologi HMJIE

2014 Staff E-Journey Divisi Konsumsi

2015 Staff Divisi MIT Central Islamic Economic Study FEB UB

2015 Koordinator Transkoper Intellectual Dialog Economic XIII

2015 Staff Transkoper Pemilu IE

ABSTRAK

Ketimpangan merupakan salah satu penghambat dalam pembangunan ekonomi di setiap negara. Perbedaan atau disparitas distribusi pendapatan terlihat membuat jarak antar kelompok kaya dan miskin semakin jauh, dan kesejahteraan secara tidak merata menunjukkan masih banyak kelas masyarakat atas dengan bawah. Indonesia dalam ukuran Indeks Gini memasuki kategori ketimpangan menengah berdasarkan World Bank 2016, memasuki angka 0,4 mulai dikhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia pada 33 provinsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dimana gabungan model time series dan model cross section. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Indeks Gini, sedangkan variabel independen yang digunakan PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia. Sehingga dari variabel tersebut dapat kita ketahui variabel manakah yang memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan. Hasil dari penelitian variabel yang memiliki pengaruh signifikan negatif adalah variabel PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan IPM. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh signifikan positif adalah variabel Pengeluaran Pemerintah

Kata Kunci: Pembangunan, Ketimpangan Pendapatan, Indeks Gini

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia (Periode 2011-2016)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena berkat izin rahmat dan karunia-Nya lah laporan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan ketenangan hati dan pikiran selama kelancaran pembuatan skripsi.
3. Kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu memberi dukungan doa, motivasi, dan materi yang tidak pernah terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri.,SE.,ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dalam skripsi saya dan membuat penulis melampaui batas sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

6. Bapak Al Muizzudin Fazaalloh, SE., ME. Selaku dosen penguji 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Ibu Puspitasari Wahyu Anggraeni SE., M, Ec. Dev. Selaku dosen penguji 2 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
8. Terima kasih kepada teman – teman WINTER, terutama Dimas, Faiz, dan Muhidin. Yogi, Abdul, Ozi, Arir, Lukman, Nopal, Fahmi, Fadrian, Reyhan yang selalu membantu mengerjakan skripsi.
9. Teman teman yang sudah membantu dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi

Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya.

Malang, 30 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi Pembangunan	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Definisi Ketimpangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Definisi Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Definisi Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Indikator Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.7 Produk Domestik Bruto Regional (PDRB).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.8 Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.9 Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
2.1.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Variabel Dependen	Error! Bookmark not defined.



3.2.2	Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Penggunaan Model.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Uji Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Indeks Gini	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Produk Domestik Regional Bruto	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
4.1.5	Indeks Pembangunan Manusia.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Hasil Estimasi dan Uji Statistik Model Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Hasil Analisis Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Ketimpangan Gini Ratio di Indonesia	4
Gambar 1.2 : Perkembangan Gini Ratio perkotaan dan perdesaan di Indonesia 2011- Maret 2016	5
Gambar 1.3 : Gini Ratio 10 Provinsi dengan Ketimpangan Tertinggi Tahun 2016	6
Gambar 1.4 : Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi di Indonesia Tahun 2014.....	7
Gambar 1.5 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 1998- 2016.....	8
Gambar 2.1 : Kurva Kemungkinan Produksi	18
Gambar 2.2 : Koefisien Gini	22
Gambar 2.3 : Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 4.1 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sumatera.....	49
Gambar 4.2 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara.....	50
Gambar 4.3 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Kalimantan.....	51
Gambar 4.4 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sulawesi.....	52
Gambar 4.5 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Maluku dan Papua.....	52
Gambar 4.6 : Perkembangan Total PDRB di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	53
Gambar 4.7 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen).....	54
Gambar 4.8 : Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia...	55
Gambar 4.9 : Gambaran Umum Belanja Pemerintah dalam APBN.....	56
Gambar 4.10 : Peta Persebaran IPM di Indonesia.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 : Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel.....	58
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> ..	59





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Reza Maulana Dwiputra
NIM : 135020100111014
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 4 Juni 1995
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kamin KP. Sasak No 101 Limo, Depok
Email : rezamdwi@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

SD Harapan 1 Medan: 2001-2004

SDN 07 Pondok Labu Jakarta : 2005-2007

SMPN 85 Jakarta : 2007-2010

SMAN 34 Jakarta: 2010-2013

Universitas Brawijaya : 2013-2018

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan :

2013 Staff Magang Media Informasi dan Teknologi HMJIE

2014 Staff E-Journey Divisi Konsumsi

2015 Staff Divisi MIT Central Islamic Economic Study FEB UB

2015 Koordinator Transkoper Intellectual Dialog Economic XIII

2015 Staff Transkoper Pemilwa IE

ABSTRAK

Ketimpangan merupakan salah satu penghambat dalam pembangunan ekonomi di setiap negara. Perbedaan atau disparitas distribusi pendapatan terlihat membuat jarak antar kelompok kaya dan miskin semakin jauh, dan kesejahteraan secara tidak merata menunjukkan masih banyak kelas masyarakat atas dengan bawah. Indonesia dalam ukuran Indeks Gini memasuki kategori ketimpangan menengah berdasarkan World Bank 2016, memasuki angka 0,4 mulai dikhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia pada 33 provinsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dimana gabungan model time series dan model cross section. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Indeks Gini, sedangkan variabel independen yang digunakan PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia. Sehingga dari variabel tersebut dapat kita ketahui variabel manakah yang memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan. Hasil dari penelitian variabel yang memiliki pengaruh signifikan negatif adalah variabel PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan IPM. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh signifikan positif adalah variabel Pengeluaran Pemerintah

Kata Kunci: Pembangunan, Ketimpangan Pendapatan, Indeks Gini

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia (Periode 2011-2016)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena berkat izin rahmat dan karunia-Nya lah laporan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan ketenangan hati dan pikiran selama kelancaran pembuatan skripsi.
3. Kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu memberi dukungan doa, motivasi, dan materi yang tidak pernah terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri.,SE.,ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dalam skripsi saya dan membuat penulis melampaui batas sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

6. Bapak Al Muizzudin Fazaalloh, SE., ME. Selaku dosen penguji 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Ibu Puspitasari Wahyu Anggraeni SE., M, Ec. Dev. Selaku dosen penguji 2 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
8. Terima kasih kepada teman – teman WINTER, terutama Dimas, Faiz, dan Muhidin. Yogi, Abdul, Ozi, Arir, Lukman, Nopal, Fahmi, Fadrian, Reyhan yang selalu membantu mengerjakan skripsi.
9. Teman teman yang sudah membantu dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi

Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya.

Malang, 30 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi Pembangunan	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Definisi Ketimpangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Definisi Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Definisi Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Indikator Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.7 Produk Domestik Bruto Regional (PDRB).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.8 Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.9 Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
2.1.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Variabel Dependen	Error! Bookmark not defined.



3.2.2	Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Penggunaan Model.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Uji Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Indeks Gini	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Produk Domestik Regional Bruto	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
4.1.5	Indeks Pembangunan Manusia.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Hasil Estimasi dan Uji Statistik Model Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Hasil Analisis Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Ketimpangan Gini Ratio di Indonesia	4
Gambar 1.2 : Perkembangan Gini Ratio perkotaan dan perdesaan di Indonesia 2011- Maret 2016	5
Gambar 1.3 : Gini Ratio 10 Provinsi dengan Ketimpangan Tertinggi Tahun 2016	6
Gambar 1.4 : Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi di Indonesia Tahun 2014.....	7
Gambar 1.5 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 1998- 2016.....	8
Gambar 2.1 : Kurva Kemungkinan Produksi	18
Gambar 2.2 : Koefisien Gini	22
Gambar 2.3 : Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 4.1 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sumatera.....	49
Gambar 4.2 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara.....	50
Gambar 4.3 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Kalimantan.....	51
Gambar 4.4 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sulawesi.....	52
Gambar 4.5 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Maluku dan Papua.....	52
Gambar 4.6 : Perkembangan Total PDRB di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	53
Gambar 4.7 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen).....	54
Gambar 4.8 : Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia...	55
Gambar 4.9 : Gambaran Umum Belanja Pemerintah dalam APBN.....	56
Gambar 4.10 : Peta Persebaran IPM di Indonesia.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 : Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel.....	58
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> ..	59





SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Reza Maulana Dwiputra
Tempat, tanggal lahir : Lhokseumawe, 4 Juni 1995
NIM : 135020100111014
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Jalan Candi Raya V, Karang Besuki, Sukun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia
(periode 2011-2016)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D.
NIP. 197610032001121003

Malang, 18 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



6000
Rp. 6000
Dwiputra
NIM. 135020100111014

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP. 196503111989032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Reza Maulana Dwiputra
NIM : 135020100111014
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 4 Juni 1995
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kamin KP. Sasak No 101 Limo, Depok
Email : rezamdwi@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

SD Harapan 1 Medan: 2001-2004

SDN 07 Pondok Labu Jakarta : 2005-2007

SMPN 85 Jakarta : 2007-2010

SMAN 34 Jakarta: 2010-2013

Universitas Brawijaya : 2013-2018

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan :

2013 Staff Magang Media Informasi dan Teknologi HMJIE

2014 Staff E-Journey Divisi Konsumsi

2015 Staff Divisi MIT Central Islamic Economic Study FEB UB

2015 Koordinator Transkoper Intellectual Dialog Economic XIII

2015 Staff Transkoper Pemilu IE

ABSTRAK

Ketimpangan merupakan salah satu penghambat dalam pembangunan ekonomi di setiap negara. Perbedaan atau disparitas distribusi pendapatan terlihat membuat jarak antar kelompok kaya dan miskin semakin jauh, dan kesejahteraan secara tidak merata menunjukkan masih banyak kelas masyarakat atas dengan bawah. Indonesia dalam ukuran Indeks Gini memasuki kategori ketimpangan menengah berdasarkan World Bank 2016, memasuki angka 0,4 mulai dikhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia pada 33 provinsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dimana gabungan model time series dan model cross section. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Indeks Gini, sedangkan variabel independen yang digunakan PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia. Sehingga dari variabel tersebut dapat kita ketahui variabel manakah yang memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan. Hasil dari penelitian variabel yang memiliki pengaruh signifikan negatif adalah variabel PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan IPM. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh signifikan positif adalah variabel Pengeluaran Pemerintah

Kata Kunci: Pembangunan, Ketimpangan Pendapatan, Indeks Gini

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia (Periode 2011-2016)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena berkat izin rahmat dan karunia-Nya lah laporan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan ketenangan hati dan pikiran selama kelancaran pembuatan skripsi.
3. Kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu memberi dukungan doa, motivasi, dan materi yang tidak pernah terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri.,SE.,ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dalam skripsi saya dan membuat penulis melampaui batas sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

6. Bapak Al Muizzudin Fazaalloh, SE., ME. Selaku dosen penguji 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Ibu Puspitasari Wahyu Anggraeni SE., M, Ec. Dev. Selaku dosen penguji 2 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
8. Terima kasih kepada teman – teman WINTER, terutama Dimas, Faiz, dan Muhidin. Yogi, Abdul, Ozi, Arir, Lukman, Nopal, Fahmi, Fadrian, Reyhan yang selalu membantu mengerjakan skripsi.
9. Teman teman yang sudah membantu dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi

Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya.

Malang, 30 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi Pembangunan	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Definisi Ketimpangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Definisi Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Definisi Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Indikator Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.7 Produk Domestik Bruto Regional (PDRB).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.8 Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.9 Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
2.1.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Variabel Dependen	Error! Bookmark not defined.



3.2.2	Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Penggunaan Model.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Uji Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Indeks Gini	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Produk Domestik Regional Bruto	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
4.1.5	Indeks Pembangunan Manusia.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Hasil Estimasi dan Uji Statistik Model Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Hasil Analisis Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Ketimpangan Gini Ratio di Indonesia	4
Gambar 1.2 : Perkembangan Gini Ratio perkotaan dan perdesaan di Indonesia 2011- Maret 2016	5
Gambar 1.3 : Gini Ratio 10 Provinsi dengan Ketimpangan Tertinggi Tahun 2016	6
Gambar 1.4 : Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi di Indonesia Tahun 2014.....	7
Gambar 1.5 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 1998- 2016.....	8
Gambar 2.1 : Kurva Kemungkinan Produksi	18
Gambar 2.2 : Koefisien Gini	22
Gambar 2.3 : Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 4.1 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sumatera.....	49
Gambar 4.2 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara.....	50
Gambar 4.3 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Kalimantan.....	51
Gambar 4.4 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sulawesi.....	52
Gambar 4.5 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Maluku dan Papua.....	52
Gambar 4.6 : Perkembangan Total PDRB di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	53
Gambar 4.7 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen).....	54
Gambar 4.8 : Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia...	55
Gambar 4.9 : Gambaran Umum Belanja Pemerintah dalam APBN.....	56
Gambar 4.10 : Peta Persebaran IPM di Indonesia.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 : Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel.....	58
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> ..	59





ABSTRAK

Ketimpangan merupakan salah satu penghambat dalam pembangunan ekonomi di setiap negara. Perbedaan atau disparitas distribusi pendapatan terlihat membuat jarak antar kelompok kaya dan miskin semakin jauh, dan kesejahteraan secara tidak merata menunjukkan masih banyak kelas masyarakat atas dengan bawah. Indonesia dalam ukuran Indeks Gini memasuki kategori ketimpangan menengah berdasarkan World Bank 2016, memasuki angka 0,4 mulai dikhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia pada 33 provinsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dimana gabungan model time series dan model cross section. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Indeks Gini, sedangkan variabel independen yang digunakan PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia. Sehingga dari variabel tersebut dapat kita ketahui variabel manakah yang memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan. Hasil dari penelitian variabel yang memiliki pengaruh signifikan negatif adalah variabel PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan IPM. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh signifikan positif adalah variabel Pengeluaran Pemerintah

Kata Kunci: Pembangunan, Ketimpangan Pendapatan, Indeks Gini

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia (Periode 2011-2016)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena berkat izin rahmat dan karunia-Nya lah laporan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan ketenangan hati dan pikiran selama kelancaran pembuatan skripsi.
3. Kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu memberi dukungan doa, motivasi, dan materi yang tidak pernah terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri.,SE.,ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dalam skripsi saya dan membuat penulis melampaui batas sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

6. Bapak Al Muizzudin Fazaalloh, SE., ME. Selaku dosen penguji 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Ibu Puspitasari Wahyu Anggraeni SE., M, Ec. Dev. Selaku dosen penguji 2 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
8. Terima kasih kepada teman – teman WINTER, terutama Dimas, Faiz, dan Muhidin. Yogi, Abdul, Ozi, Arir, Lukman, Nopal, Fahmi, Fadrian, Reyhan yang selalu membantu mengerjakan skripsi.
9. Teman teman yang sudah membantu dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi

Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya.

Malang, 30 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi Pembangunan	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Definisi Ketimpangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Definisi Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Definisi Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Indikator Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.7 Produk Domestik Bruto Regional (PDRB).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.8 Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.9 Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
2.1.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Variabel Dependen	Error! Bookmark not defined.



3.2.2	Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Penggunaan Model.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Uji Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Indeks Gini	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Produk Domestik Regional Bruto	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
4.1.5	Indeks Pembangunan Manusia.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Hasil Estimasi dan Uji Statistik Model Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Hasil Analisis Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Ketimpangan Gini Ratio di Indonesia	4
Gambar 1.2 : Perkembangan Gini Ratio perkotaan dan perdesaan di Indonesia 2011- Maret 2016	5
Gambar 1.3 : Gini Ratio 10 Provinsi dengan Ketimpangan Tertinggi Tahun 2016	6
Gambar 1.4 : Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi di Indonesia Tahun 2014.....	7
Gambar 1.5 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 1998- 2016.....	8
Gambar 2.1 : Kurva Kemungkinan Produksi	18
Gambar 2.2 : Koefisien Gini	22
Gambar 2.3 : Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 4.1 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sumatera.....	49
Gambar 4.2 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara.....	50
Gambar 4.3 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Kalimantan.....	51
Gambar 4.4 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sulawesi.....	52
Gambar 4.5 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Maluku dan Papua.....	52
Gambar 4.6 : Perkembangan Total PDRB di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	53
Gambar 4.7 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen).....	54
Gambar 4.8 : Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia...	55
Gambar 4.9 : Gambaran Umum Belanja Pemerintah dalam APBN.....	56
Gambar 4.10 : Peta Persebaran IPM di Indonesia.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 : Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel.....	58
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> ..	59





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan, termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 1998). Di dalam pembangunan ekonomi selalu muncul polemik dalam menentukan strategi dasar pembangunannya, yaitu memprioritaskan pada pertumbuhan ekonomi atau pemerataan pendapatan. Tingginya ekonomi suatu daerah memang tidak menjamin pemerataan pendapatan, namun pertumbuhan ekonomi yang cepat tetap dianggap merupakan strategi unggul dalam pembangunan ekonomi (Prayitno, 1986). Pertumbuhan ekonomi itu sendiri artinya adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun (Sukirno, 2000). Ini berarti bahwa 2 untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, harus membandingkan pendapatan riil daerah yang bersangkutan dari tahun ke tahun.

Pada kenyataannya pencapaian pertumbuhan ekonomi tinggi dan terus meningkat tidak menghilangkan ketimpangan dalam pembangunan (*disparity*). Ketimpangan pembangunan yang paling jelas terlihat adalah pada aspek pendapatan yang menimbulkan golongan kaya dan miskin, aspek spasial yang mengakibatkan adanya wilayah maju dan tertinggal serta aspek sektoral yang menyebabkan adanya sektor unggulan dan non unggulan. Ketimpangan pembangunan terjadi dalam skala lokal dan nasional. Bahkan dalam lingkup internasional, fenomena ketimpangan pembangunan ekonomi antarwilayah terlihat nyata. Ketimpangan pembangunan seringkali menjadi permasalahan serius dan

apabila tidak mampu diselesaikan secara hati-hati dapat menimbulkan krisis yang lebih kompleks seperti masalah kependudukan, ekonomi, sosial, politik dan hasil pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah.

Bedasarkan hasil-hasil penelitian empiris mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya ketimpangan meliputi faktor biofisik/karakteristik wilayah (sumberdaya alam), sumberdaya buatan (ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi), sumber daya manusia, sumber daya sosial, karakteristik struktur ekonomi wilayah dan kebijakan pemerintah daerah (Anwar 2005; Sjafrizal 2008; Rustiadi *et al.* 2009).

Ketimpangan pada dasarnya disebabkan adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini kemampuan pada suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Karena itu tidaklah mengherankan bilamana pada suatu daerah biasanya terdapat wilayah maju (*Developed Region*) dan wilayah terbelakang (*Underdeveloped Region*). Ketimpangan pembangunan juga dapat dilihat secara vertikal yaitu perbedaan pada distribusi pendapatan serta secara horizontal yaitu perbedaan antara daerah maju dan terbelakang (Sjafrizal, 2008).

Indonesia telah merdeka sejak tanggal 17 Agustus 1945 dan mulai dari itulah bangsa Indonesia memulai pembangunan yang sebenarnya. Tujuan dari pembangunan yaitu adalah mensejahterakan rakyat atau menjadi lebih baik dari sebelumnya. Indonesia yang terdiri dari pulau - pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan bermacam-macam suku dan kebudayaan. Tidaklah mudah bangsa Indonesia melaksanakan pembangunan dengan keadaan yang beranekaragam. Tentu pembangunan tersebut harus disesuaikan dengan keadaan wilayah dimana pembangunan itu dilaksanakan.

Penduduk Indonesia berjumlah 200 juta jiwa lebih, memiliki kekayaan alam melimpah ruah yang terbentang diseluruh nusantara. Hal ini merupakan suatu modal yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Sumber daya manusia di Indonesia sangatlah besar dan sangat mendukung keberhasilan pembangunan.

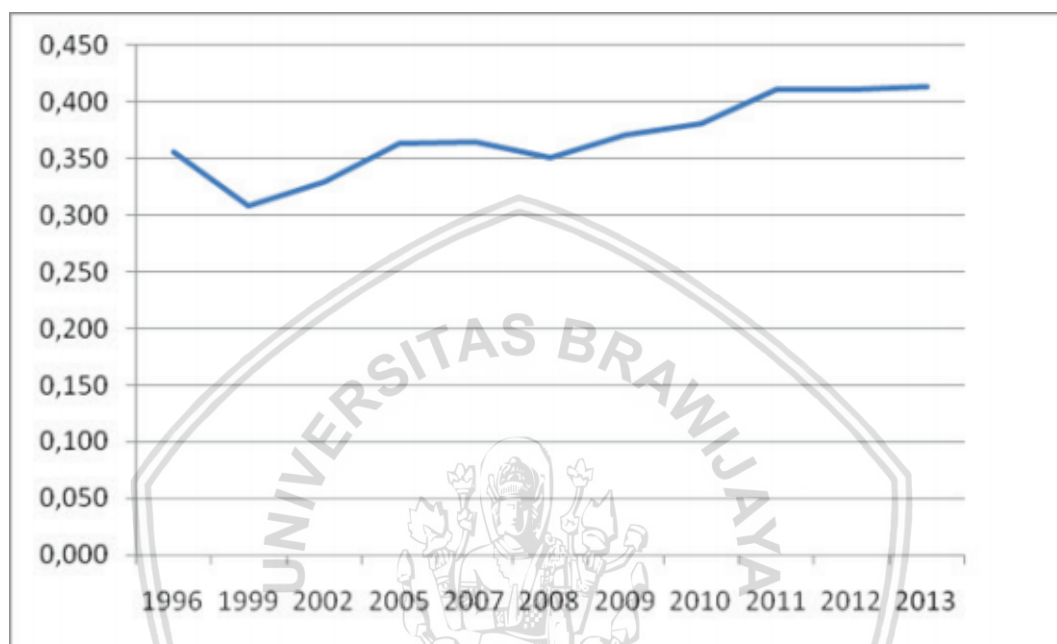
Rakyat Indonesia belum merasa sejahtera meskipun sumber daya alam yang dimiliki bangsa sangat besar. Sepertinya tujuan-tujuan pembangunan belum tercapai dan masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pembangunan juga belum merata diseluruh pelosok tanah air, masih banyak daerah-daerah terutama diluar Jawa yang membutuhkan perbaikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

Untuk mengukur ketimpangan pendapatan Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil pengkajiannya akan tingkat ketimpangan ekonomi (gini ratio) penduduk Indonesia yang diukur berdasarkan pengeluaran. Gini Rasio merupakan indikator untuk menggambarkan ketimpangan atau ketidakmerataan dengan nilai berada dalam rentang 0-1. Bila semakin mendekati angka 0 maka terjadi pemerataan pendapatan sempurna sementara jika nilainya semakin mendekati 1 maka akan terjadi ketimpangan sempurna.

Indonesia menghadapi kondisi yang sulit karena buruknya ketimpangan kekayaan. Lebih dari itu, angka gini koefisien bahkan sudah melebihi batas yang dianggap aman. Gini Koefisien Indonesia terus memburuk mulai krisis ekonomi tahun 1998 hingga saat ini. Dari tahun 1999 yang memiliki rasio gini 0,355 meledak menjadi 0,413 di tahun 2013. Rasio tersebut sudah menembus angka 0,40 semenjak tahun 2011 di pemerintahan SBY. Perkembangan rasio gini pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing secara berurutan adalah 0,364, 0,35, 0,37, 0,38, 0,41 0,41 dan 0,413. Artinya gini koefisien telah

mengalami pemburukan yang sangat serius. Selama periode 1999 hingga 2013 telah terjadi pemburukan sebesar 34,1%. Krisis ekonomi 1998 terbukti membuat perekonomian Indonesia semakin timpang dalam distribusi pendapatan.

Gambar 1.1 Ketimpangan Gini Ratio di Indonesia



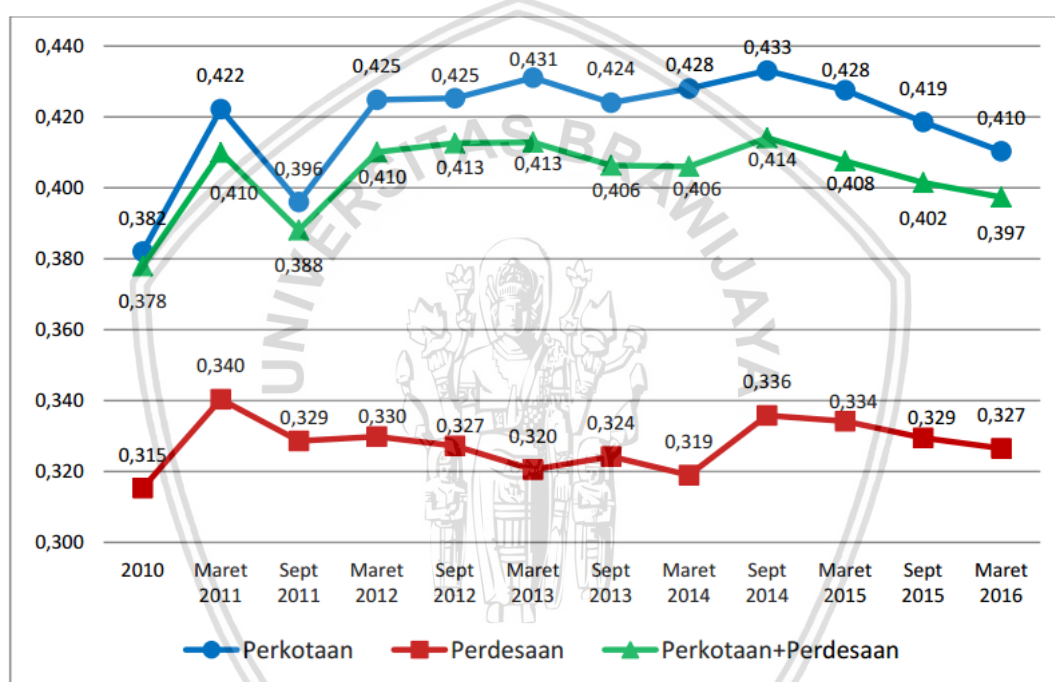
Sumber: Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015. BPS.

Hasil kajian ini juga menunjukkan tingkat ketimpangan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan tahun 2012-2014, maka tahun 2014-2016 mengalami penurunan seiring dengan pergantian pemerintah dengan kebijakan pembangunan yang dibuat juga mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan yang tersebar.

Dalam gini ratio, tingkat ketimpangan pendapatan di perkotaan dan pedesaan di Indonesia sama-sama mengalami kondisi yang terus memburuk hanya saja memang kondisi di perkotaan secara relatif jauh lebih buruk lagi. Kondisi ketimpangan pendapatan di pedesaan pada periode tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016, puncak paling tertinggi berada pada Maret 2011 yaitu 0,42. Sementara kondisi distribusi pendapatan di perkotaan pada

periode tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016, puncak paling tertinggi berada pada Maret 2011 yaitu 0,34. Idealnya dipicu oleh masyarakat berpendapatan atas mengalami kenaikan. ketimpangan didorong oleh jarak antara berpendapatan rendah dengan berpendapatan atas semakin jauh, sehingga seperti terlihat penduduk kaya semakin kaya, penduduk miskin semakin miskin.

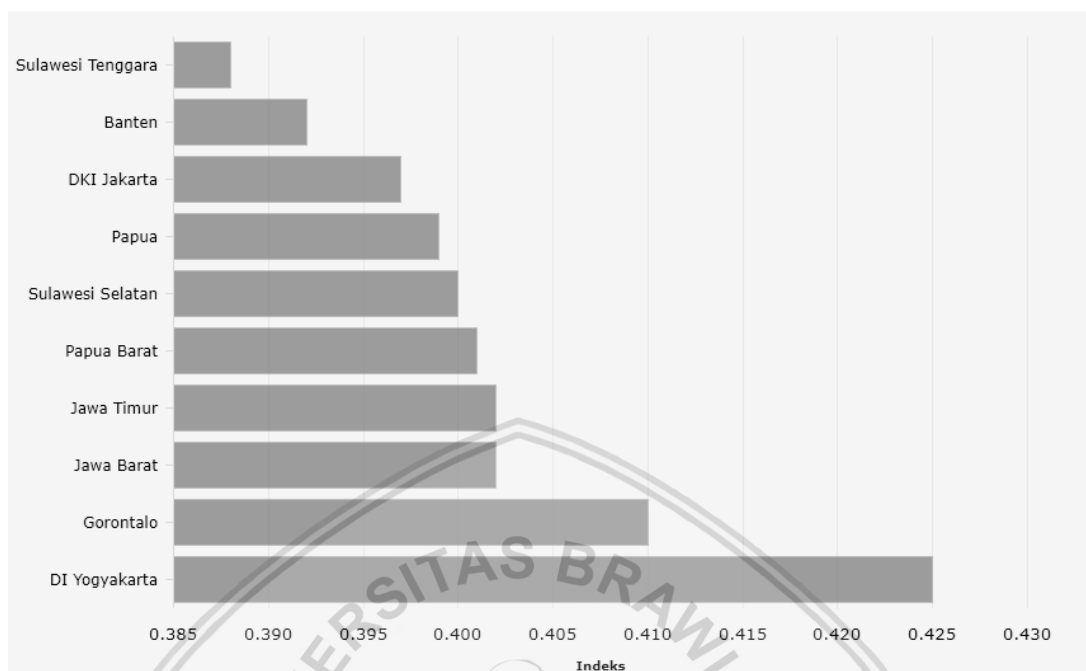
**Gambar 1.2 Perkembangan Gini Ratio perkotaan dan perdesaan di Indonesia
2010- Maret 2016**



Sumber: Badan Pusat Statistik

Ketidak merataan pembangunan yang hanya terpusat, juga menguatkan ketimpangan pendapatan yang terjadi di setiap provinsi di Indonesia. Setiap daerah provinsi memiliki ketimpangan pendapatan yang tidak sama dengan daerah lain. Dari 10 daftar provinsi dengan ketimpangan tertinggi pada September 2016, lima di antaranya berada di Pulau Jawa, termasuk DKI Jakarta. Dari daftar tersebut, enam provinsi memiliki Gini Rasionya di atas 0,4. Artinya keenam provinsi tersebut masuk kategori ketimpangan sedang.

Gambar 1.3 Gini Ratio 10 Provinsi dengan Ketimpangan Tertinggi Tahun 2016



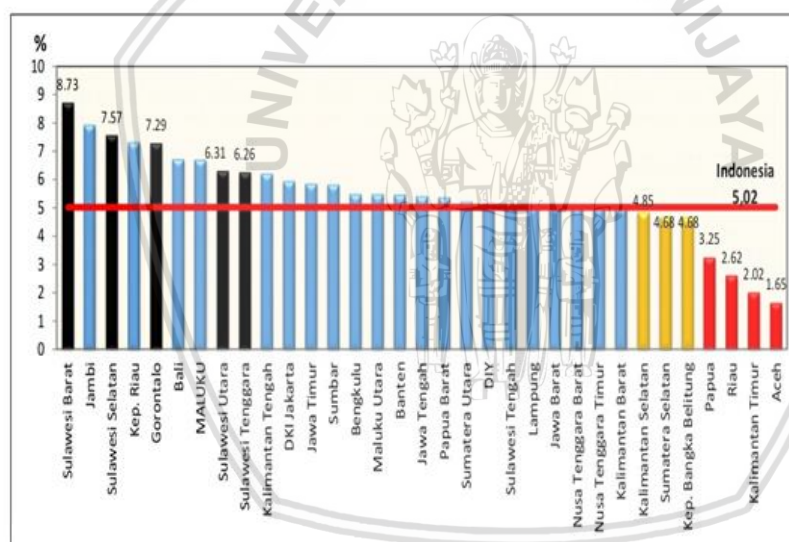
sumber: Badan Pusat Statistik

Sylviarani (2017) mengungkapkan yaitu Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa pada tahun 2010-2015 yang diukur dengan menggunakan Indeks Gini, menunjukkan Ketimpangan pendapatan tertinggi terdapat pada Provinsi DI Yogyakarta dan ketimpangan pendapatan terendah terdapat pada Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan karena perbedaan karakteristik antar setiap provinsi. Provinsi yang mempunyai pengaruh kuat akan terciptanya pola pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Ketidakmerataan ini berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh suatu wilayah yang mengakibatkan beberapa wilayah mampu tumbuh dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat. Kemampuan tumbuh ini akan menyebabkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan maupun pendapatan antar daerah.

Salah satu ukuran dalam pembangunan, PDRB sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. PDRB berpengaruh pada

perekonomian dengan cara meredistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. Bukan hanya itu, kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta semakin merajanya tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut akan berdampak pada naiknya tingkat kriminalitas dalam suatu daerah.

Gambar 1.4 Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi di Indonesia Tahun 2014



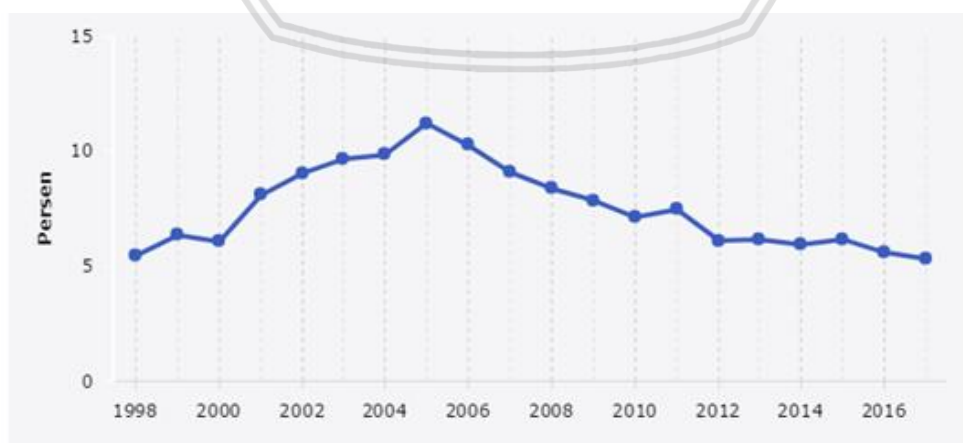
Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2014 terjadinya perbedaan harga komoditas di pasar internasional sehingga provinsi yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang tinggi mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang rendah, provinsi yang termasuk Papua, Riau, Kalimantan Timur, Aceh. Sedangkan provinsi yang diluar pulau Jawa yang tidak bergantung pada kekayaan alam mengalami laju pertumbuhan yang tinggi. Perbedaan inilah yang mempengaruhi laju pertumbuhan di Indonesia.

Pertumbuhan makro ekonomi yang cukup kuat selama lebih dari satu dekade ini secara perlahan telah mampu menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Namun, sekitar dua juta penduduk Indonesia yang tiap tahunnya terjun ke dunia kerja, adalah tantangan yang sangat besar buat pemerintah Indonesia untuk menstimulasi penciptaan lahan kerja baru supaya pasar kerja dapat menyerap para pencari kerja yang tiap tahunnya terus bertambah; pengangguran muda (kebanyakan adalah mereka yang baru lulus kuliah) adalah salah satu kekhawatiran utama dan butuh adanya tindakan yang cepat.

Dengan jumlah total penduduk sekitar 255 juta orang, Indonesia adalah negara berpenduduk terpadat keempat di dunia (setelah Cina, India dan Amerika Serikat). Selanjutnya, negara ini juga memiliki populasi penduduk yang muda karena sekitar setengah dari total penduduk Indonesia berumur di bawah 30 tahun. Jika kedua faktor tersebut digabungkan, indikasinya Indonesia adalah negara yang memiliki kekuatan tenaga kerja yang besar, yang akan berkembang menjadi lebih besar lagi ke depan, maka menekankan pentingnya penciptaan lapangan kerja dalam perekonomian terbesar di Asia Tenggara.

Gambar 1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 1998-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik

Meskipun laju pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat namun tingkat pengangguran di Indonesia mengalami naik dan turun pada setiap tahunnya. Selama 5 tahun beruntun mulai dari 2012 hingga 2016, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan data BPS yaitu, 2012: 6.13%, 2013: 6.17%, 2014: 5.94%, 2015: 6.18%, dan 2016: 5,61%. Hal ini dapat menunjukkan bila laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat namun tingkat pengangguran sering naik turun juga mempengaruhi disparitas pendapatan pada setiap wilayah nya, yang juga mengalami ketimpangan yang tinggi pada setiap daerahnya.

Tingginya tingkat pengangguran di beberapa provinsi menjelaskan bahwa masih terdapat faktor produksi yang belum digunakan secara optimal dalam menunjang pembangunan. Rendahnya partisipasi tenaga kerja yang terlihat dari TPT serta rendahnya PDRB per kapita di beberapa daerah akan berdampak tidak hanya pada kesejahteraan masyarakat saja, tetapi juga pembangunan daerah. Pembangunan daerah yang terhambat tentunya akan mempengaruhi pembangunan Indonesia secara keseluruhan.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Pengeluaran pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan-kegiatan pembangunan (Sukirno, 2000). Kapasitas keuangan daerah ditunjukkan dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Menurut UU No.32 dan 33 tahun 2004 APBD adalah rencana keuangan tahunan. Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan ditetapkan dengan peraturan daerah. APBD memuat rincian semua penerimaan daerah di satu sisi dan semua

pengeluaran daerah di sisi yang lain. Sebelum tahun 2003 APBD dari sisi pengeluaran terdiri dari belanja rutin dan belanja pembangunan (Suyana, 2009).

Distribusi alokasi pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di setiap Provinsi Indonesia terjadi ketimpangan. Perbedaan ini disebabkan alokasi belanja pemerintah yang dikeluarkan melalui belanja publik kurang menyentuh masyarakat. Idealnya, distribusi dana ke dalam pos-pos anggaran harus dapat memenuhi kebutuhan publik terhadap sarana dan prasarana umum. Pengalokasian pengeluaran pemerintah sangat berfluktuasi untuk setiap tahunnya dan cenderung meningkat. Namun, Pendapatan Asli Daerah yang berbeda menjadi sebab kurang optimalnya pengeluaran belanja publik untuk program-program pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi tingginya ketimpangan pendapatan adalah kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM yang tidak merata antar daerah menyebabkan daerah yang IPM-nya lebih tinggi akan memiliki kualitas manusia yang baik sehingga dapat menunjang pembangunan dan sebaliknya. Tahun 2010 di Pulau Sulawesi terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan dibanding tahun sebelumnya dari 0,34 menjadi 0,39. Ini menunjukkan perubahan kriteria ketimpangan pendapatan dari ketimpangan rendah ke ketimpangan sedang. Namun pada tahun 2010 terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan IPM pada suatu daerah yang tidak diiringi dengan peningkatan IPM di daerah lainnya akan memicu terjadinya peningkatan ketimpangan pendapatan (Brata, 2002).

Putri dkk (2015) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan IPM mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi,

produktivitas tenaga kerja, investasi dan IPM akan menyebabkan peningkatan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah daerah masing--masing provinsi sangat sentralistik dan fungsinya tidak efektif dan efisien, sehingga pemerintah daerah dinilai tidak mampu meningkatkan kapasitas fiskalnya melalui pengembangan aktivitas ekonomi dan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan asli daerah.

Berdasarkan fenomena di atas, untuk membuktikan sejauhmana pengaruh masing-masing variabel dalam mempengaruhi ketimpangan pendapatan maka penulis tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menutup kemungkinan masih terjadinya kesenjangan distribusi pendapatan di satu daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam untuk mengetahui seberapa besar kesenjangan pendapatan yang terjadi di daerah tersebut. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Ketimpangan pendapatan?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap Ketimpangan pendapatan?
3. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Ketimpangan pendapatan?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan pendapatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap Ketimpangan pendapatan.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap Ketimpangan pendapatan.
3. Menganalisis pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap Ketimpangan pendapatan.
4. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan pendapatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia.
- b. Sebagai bahan studi lebih lanjut bagi kalangan akademis yang melakukan penelitian dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak pelaksana kebijakan untuk membuat kebijakan yang nantinya dapat ketimpangan pendapatan.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pemerintah untuk mengevaluasi guna memperluas pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengatasi dan mengurangi ketimpangan pendapatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Pembangunan

Pengertian pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana menaikkan pertumbuhan ekonomi per tahun saja. Pembangunan juga bisa diartikan sebagai kegiatan – kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan di atas, maka pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Arsyad, 2004).

Pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara – negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai: *economic development is growth plus change*, yaitu pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan – perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan (Sukirno, 2000).

Menurut Todaro (1998), pembangunan di semua negara memiliki tiga sasaran yang ingin dicapai, yaitu :

1. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.
2. Meningkatkan taraf hidup, termasuk menambah dan mempertinggi penghasilan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, pendidikan yang lebih baik dan memperhatikan nilai – nilai budaya dan kemanusiaan. Semua itu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi semata, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri, baik individu maupun bangsa.
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap – sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya dalam hubungannya dengan orang lain dan negara – negara lain, tetapi juga sumber – sumber kebodohan dan penderitaan manusia.

2.1.2 Definisi Ketimpangan

Ketimpangan pembangunan antar daerah dengan pusat dan antar daerah satu dengan daerah lain merupakan suatu hal yang wajar, karena adanya perbedaan dalam sumber daya dan awal pelaksanaan pembangunan antar daerah. (Williamson, 1965, dalam Hartono, 2008). Ketimpangan yang paling lazim dibicarakan adalah ketimpangan ekonomi. Dalam ketimpangan, ada Ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah secara absolut maupun ketimpangan relatif antara potensi dan tingkat kesejahteraan tersebut dapat menimbulkan masalah dalam hubungan antar daerah.

Falsafah pembangunan ekonomi yang dianut pemerintah jelas tidak bermaksud membatasi arus modal (bahkan yang terbang ke luar negeri saja

hampir tidak dibatasi). Arus modal mempunyai logika sendiri untuk berakumulasi di lokasi-lokasi yang mempunyai prospek *return* atau tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, dan tingkat risiko yang lebih rendah. Sehingga tidak dapat dihindari jika arus modal lebih terkonsentrasi di daerah-daerah kaya sumber daya alam dan kota-kota besar yang prasarana dan sarananya lebih lengkap yang mengakibatkan jumlah penduduk yang menganggur di Provinsi yang berkembang akan meningkat (Hartono, 2008).

Menurut Mubyarto (1995), ketimpangan atau kesenjangan dapat dibedakan menjadi :

1. Ketimpangan antar sektor, yaitu sektor industri dan sektor pertanian. Kesenjangan jenis ini merupakan masalah lama dan sudah menjadi bahan kajian para akar di banyak negara.
2. Ketimpangan antar daerah. Dalam sejarah, kesenjangan antar daerah terjadi antara wilayah Jawa dan Luar Jawa, dan sejak kemajuan Provinsi Bali yang luar biasa, menjadi kesenjangan “Jawa dengan Luar Jawa Bali”.
3. Ketimpangan antar golongan ekonomi. Kesenjangan jenis ini adalah yang paling berat dan dalam sistem perekonomian yang cenderung liberal / kapitalis, perekonomian yang tumbuh terlalu cepat justru mengakibatkan kesenjangan menjadi semakin parah.

Berikut beberapa definisi ketimpangan menurut teori para ahli dalam Mulyadi, dkk. 2014 :

1. Menurut A.Chaniago Ketimpangan adalah buah dari pembangunan yang hanya berfokus pada aspek ekonomi dan melupakan aspek sosial.

2. Menurut Winarno Ketimpangan merupakan akibat dari kegagalan pembangunan di era globalisasi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis warga masyarakat.
3. Menurut Haughton dan Shahidur R. Khandker Ketimpangan sosial adalah bentuk-bentuk ketidak-adilan yang terjadi dalam proses pembangunan.
4. Menurut Aswidah Ketimpangan sosial sering dipandang sebagai dampak residual dari proses pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Definisi Pendapatan

Menurut Hicks (1993) dalam Damarjati (2010), pendapatan adalah jumlah yang dapat dibelanjakan seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, sementara nilai kekayaannya tetap utuh. Dalam melakukan pengukuran, nilai konsumsi ditambah perubahan nilai kekayaan harus sama dengan jumlah penerimaan, keuntungan dari penjualan aktiva, nilai tunjangan tambahan dan produksi untuk konsumsi keluarga dan sewa yang diperoleh. Namun, dalam praktek, hal ini sulit diterapkan, karena dalam pengukuran perubahan kekayaan terdapat penilaian kembali persediaan modal. Salah satu alternatif dalam mengukur pendapatan adalah melalui pengeluaran konsumsi. Konsumsi merupakan faktor yang relevan dalam penilaian kesejahteraan.

Rahardja dan Manurung (2005) membagi sumber penerimaan rumah tangga sebagai pendapatan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Pendapatan dari gaji dan upah yang merupakan balas jasa sebagai tenaga kerja. Besar gaji / upah dipengaruhi produktivitas, diantaranya tingkat keahlian (skill), kualitas modal manusia (human capital), dan kondisi kerja (working condition).

2. Pendapatan dari aset produktif, berupa pemasukan balas jasa penggunaan, diantaranya aset finansial (deposito, modal dan saham), dan aset bukan finansial (rumah, tanah dan bangunan).
3. Pendapatan dari pemerintah (transfer payment), berupa pendapatan yang diterima sebagai balas jasa atas input yang diberikan, misalnya dalam bentuk subsidi, tunjangan atau jaminan sosial.

2.1.4 Definisi Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Ketimpangan ditentukan oleh tingkat pembangunan, heterogenitas etnis, ketimpangan juga berkaitan dengan kediktatoran dan pemerintah yang gagal menghargai property rights (Glaeser, 2006).

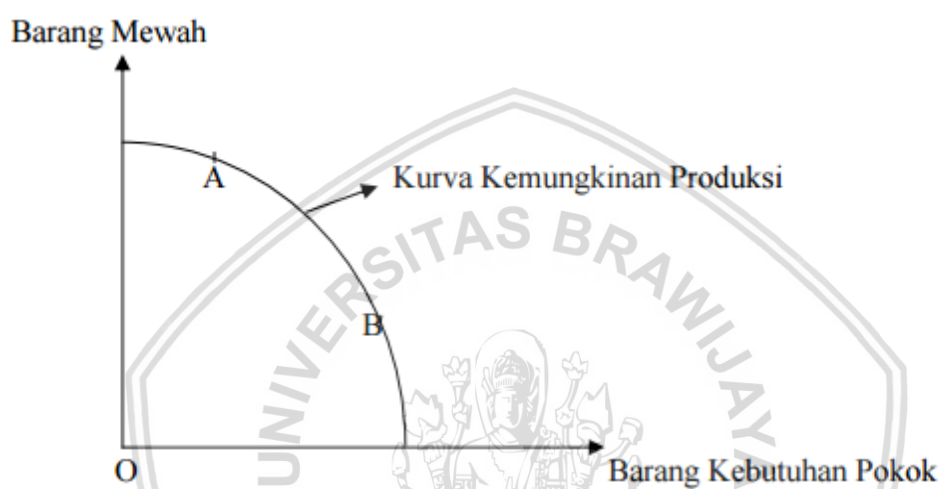
Alesina dan Rodrik (1994) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan akan menghambat pertumbuhan. Hal ini karena ketimpangan menyebabkan kebijakan redistribusi pendapatan yang tentunya akan mahal.

Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan akan menyebabkan beberapa hal, antara lain:

1. Ketimpangan pendapatan yang ekstrim akan menyebabkan inefisiensi ekonomi
2. Ketimpangan pendapatan yang ekstrim akan melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas
3. Ketimpangan pendapatan yang ekstrim umumnya dianggap tidak adil.

Arsyad (2004) mengemukakan bahwa cara sederhana untuk mengetahui masalah distribusi pendapatan adalah dengan menggunakan kerangka kemungkinan produksi. Dalam hal ini, suatu perekonomian diasumsikan menjadi dua macam barang, yaitu barang kebutuhan pokok dan barang mewah. Produksi dianggap terjadi di sepanjang kurva kemungkinan produksi.

Gambar 2.1 Kurva Kemungkinan Produksi



Sumber: Lincoln Arsyad, *Ekonomika Pembangunan*, 2004

Kurva tersebut menggambarkan kombinasi dari dua macam barang (pokok dan mewah) yang dihasilkan dalam suatu perekonomian. Misalkan titik A dan B menghasilkan pendapatan nasional yang sama. Titik A lebih banyak menghasilkan barang mewah dibandingkan barang pokok. Sedangkan titik B lebih banyak menghasilkan barang pokok daripada barang mewah. Pada negara dengan tingkat pendapatan per kapita rendah, semakin senjang distribusi pendapatan, maka permintaan agregat akan lebih dipengaruhi oleh konsumsi orang – orang kaya. Posisi produksi barang konsumsi berada di titik A, dimana biasanya orang – orang kaya lebih banyak mengkonsumsi barang – barang mewah dibandingkan barang kebutuhan pokok. Pada akhirnya keadaan ini tentu akan menyebabkan kelompok miskin semakin menderita.

Menurut Adelman dan Morris (Dalam Lincoln Arsyad, 2004), mengemukakan 8 sebab ketidakmerataan distribusi pendapatan, yaitu:

1. Pertambahan penduduk yang tinggi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita.
2. Inflasi, dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan pertambahan produksi barang – barang.
3. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
4. Investasi yang sangat banyak pada proyek – proyek yang padat modal (capital intensive), sehingga persentase pendapatan modal dari harta tambahan lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah.
5. Rendahnya mobilitas sosial.
6. Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga – harga barang industri untuk melindungi usaha – usaha golongan kapitalis.
7. Memburuknya nilai tukar (term of trade) bagi negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sehingga akibat ketidakelastisan permintaan negara-negara terhadap barang-barang ekspor NSB.
8. Hancurnya industri – industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain – lain.

Adelman dan Moris juga berpendapat bahwa kesenjangan pendapatan di daerah ditentukan oleh jenis pembangunan ekonomi yang ditunjukkan oleh ukuran negara, sumber daya alam, dan kebijakan yang dianut. Dengan kata lain, faktor kebijakan dan dimensi struktural perlu diperhatikan selain laju pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2006).

Ketimpangan pendapatan dalam masyarakat dapat dikelompokkan sebagai ketimpangan rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokkan ini sesuai dengan ukuran ketimpangan yang digunakan. Ukuran negara-negara yang ketimpangannya tinggi berkisar antara 0,50 hingga 0,70, untuk negara-negara yang ketimpangan menengah nilainya antara 0,40 hingga 0,50, dan negara-negara yang ketimpangan rendah nilainya 0,40 atau lebih dibawah itu. (Todaro dan Smith, 2011).

2.1.5 Indikator Ketimpangan

2.1.5.1 Indeks Gini

Beberapa ukuran ketimpangan yang sering digunakan antara lain: Indeks Gini, Indeks Williamson, Korelasi Pearson dan ukuran ketimpangan dari Bank Dunia. Dalam penelitian ini ukuran ketimpangan yang digunakan adalah Indeks Gini. Indeks Gini adalah salah satu ukuran ketimpangan yang paling sering digunakan untuk mengukur ketimpangan. Indeks Gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang nilainya berkisar antara nol dan satu. Nilai indeks Gini nol artinya tidak ada ketimpangan (pemerataan sempurna) sedangkan nilai satu artinya ketimpangan sempurna. Indeks Gini adalah murni ukuran statistik untuk variabilitas dan ukuran normatif untuk mengukur ketimpangan.

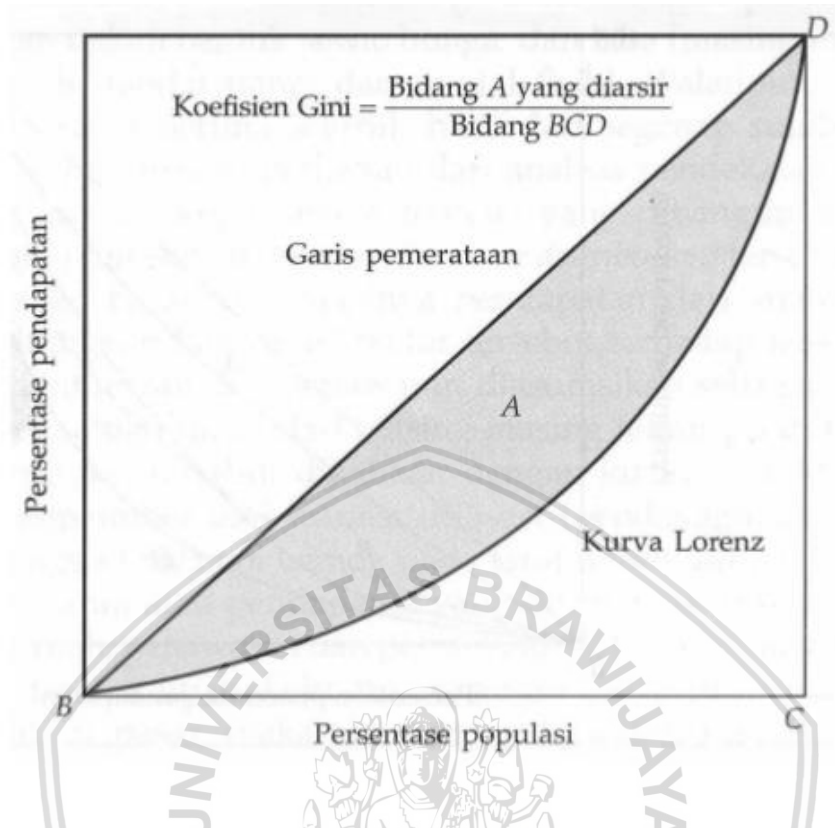
Wodon dan Yitzhaki (2002) mengungkapkan kelebihan utama Indeks Gini, yaitu:

1. Sebagai ukuran statistik untuk variabilitas, Indeks Gini bisa digunakan untuk menghitung pendapatan negatif, ini adalah salah satu sifat yang tidak dimiliki oleh sebagian ukuran ketimpangan
2. Indeks Gini juga bisa digambarkan secara geometris sehingga lebih mudah untuk diamati dan dianalisis

3. Indeks Gini memiliki dasar teori yang kuat. Sebagai indeks normatif, Indeks Gini bisa merepresentasikan teori kemiskinan relatif. Indeks Gini juga bisa diturunkan sebagai ukuran ketimpangan berdasarkan aksioma-aksioma keadilan sosial.

Namun Riani (2016) mengungkapkan adanya kelemahan Indeks Gini, Metode dasar yang digunakan untuk penghitungan indeks Gini adalah dengan membagi penduduk berdasarkan tingkat pendapatannya menjadi tiga kelompok/golongan yaitu golongan berpendapatan tinggi, menengah dan rendah, tetapi tidak memperhitungkan golongan menengah. Penghitungan Indeks Gini yang tidak memperhitungkan golongan berpendapatan menengah, akan menyebabkan indeks Gini yang dihasilkan menjadi tidak akurat.

Indeks Gini bisa dihitung dengan menggunakan Kurva Lorenz. Indeks Gini dirumuskan sebagai rasio antara luas bidang yang terletak antara Kurva Lorenz dan garis diagonal dengan luas separuh segi empat dimana Kurva Lorenz berada. Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase penerima pendapatan dan persentase total pendapatan yang benar-benar diperoleh selama misalnya satu tahun. Semakin jauh kurva Lorenz dari garis diagonal (kemeraan sempurna) semakin tinggi tingkat ketidakmerataannya. Semakin tinggi tingkat ketidakmerataan maka kurva lorenznya semakin melengkung mendekati sumbu horizontal.

Gambar 2.2 Koefisien Gini

Sumber: Todaro dan Smith, Ekonomi Pembangunan, 2011

Pengukuran tingkat ketimpangan pendapatan relatif yang sangat sederhana pada suatu negara dapat diperoleh dengan menghitung nisbah bidang yang terletak antara garis diagonal dengan kurva Lorenz dibagi dengan luas separuh bidang di mana kurva terletak. Pada gambar 2.2 nisbah yaitu nisbah bidang A terhadap total segitiga BCD. Nisbah ini dikenal sebagai “nisbah Konsentrasi Gini” (*Gini Concentration Ratio*) atau disebut koefisien Gini yang diambil dari nama seorang ahli statistik Italia, Corrado Gini yang pertama kali merumuskannya pada tahun 1912.

Koefisien Gini adalah ukuran ketidakmerataan agregat yang dapat bervariasi antara 0 (kemerataan sempurna) sampai 1 (ketidakmerataan sempurna). Dalam kenyataannya, koefisien Gini negara-negara yang distribusi pendapatannya sangat tidak merata umumnya terletak di antaranya 0,5 dan 0,7 ,

sedangkan bagi negara – negara yang distribusi pendapatannya relatif mereka akan terletak antara 0,2 dan 0,35.

2.1.5.2 Indeks Williamson

Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Williamson merupakan ukuran ketimpangan pendapatan untuk menganalisis seberapa besarnya kesenjangan antarwilayah/daerah. Dasar perhitungannya dengan menggunakan PDRB per kapita dalam kaitannya dengan jumlah penduduk per daerah.

Williamson mengemukakan model V_w (indeks tertimbang atau weighted index terhadap jumlah penduduk) dan V_{uw} (tidak tertimbang atau un-weighted index) untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan per kapita suatu negara pada waktu tertentu. Walaupun indeks ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu antara lain sensitive terhadap definisi wilayah yang digunakan dalam perhitungan, namun demikian indeks ini lazim digunakan dalam mengukur ketimpangan pembangunan antar wilayah (Sjafrizal, 2008). Formulasi Indeks Williamson yang digunakan, Semakin nilai indeksnya mendekati 1 maka tingkat ketimpangannya semakin tinggi, dan bila nilai indeksnya mendekati 0 maka semakin merata tingkat pendapatannya. Rumus Indeks William yaitu:

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - y)^2 \left(\frac{f_i}{n}\right)}}{y} \quad 0 < V_w < 1$$

V_w = Indeks Williamson

y_i = PDRB per Kapita daerah i

y = PDRB per Kapita rata – rata seluruh daerah

f_i = Jumlah penduduk daerah i

n = Jumlah penduduk daerah

2.1.5.3 Indeks Theil

Indeks lainnya yang lazim digunakan dalam mengukur ketimpangan pembangunan antar wilayah adalah Theil Index sebagaimana digunakan oleh Akita dan Alisyahbaha (2002) dalam studinya yang dilakukan di Indonesia (Sjafrizal, 2008). Data yang digunakan dalam indeks Theil ini sama halnya dengan data yang digunakan dalam indeks Williamson. Demikian pula halnya dengan penafsirannya yang juga sama yaitu bila indeks mendekati 1 artinya sangat timpang dan sebaliknya bila indeks mendekati 0 berarti sangat merata (Sjafrizal, 2008). Formulasi Theil index (T_d) adalah sebagai berikut:

$$T_d = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \left\{ \frac{y_{ij}}{Y} \right\} \log \left[\frac{\{y_{ij}/Y\}}{\{n_{ij}/N\}} \right]$$

V_w = Indeks Williamson

y_{ij} = PDRB per Kapita daerah i di Provinsi j

Y = Jumlah PDRB per Kapita seluruh provinsi j

n = Jumlah penduduk kabupaten i di provinsi j

N = Jumlah penduduk daerah diseluruh kabupaten

2.1.5.3 Korelasi Pearson

Korelasi Pearson merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya. Korelasi diperlukan untuk mengetahui hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel ketimpangan pendapatan. Pengukuran korelasi ini untuk menguji hipotesis Kuznets. Adapun rumus korelasi Pearson yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiono, 2007) :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

r : nilai korelasi

n : banyaknya sampel

X : pertumbuhan ekonomi (variabel independen)

Y : indeks willamson/indeks entropi theil (variabel dependen)

2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi

Teori Schumpeter (1934) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Pembangunan ekonomi mengacu pada masalah negara berkembang, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan, pendapatan dan pertumbuhan ekonomi mengacu kepada masalah negara maju.

Sukirno (2000), Perbedaan istilah dari pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:

Pembangunan ekonomi yaitu:

1. Peningkatan dalam pendapatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat pertumbuhan GDP pada satu tahun tertentu melebihi tingkat pertumbuhan penduduk.
2. Perkembangan GDP yang berlaku dalam suatu masyarakat dibarengi oleh perbaikan dan modernisasi dalam struktur ekonomi (struktur produksi dan struktur kelembagaan) yang umumnya masih bercorak tradisional.

Pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Kenaikan dalam GDP, tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pada tingkat pertambahan penduduk, atau apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak.

Menurut Boediono (1992) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, sehingga persentase pertambahan output tersebut harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Dalam upaya meningkatkan pendapatan perkapita daerah (PDRB per kapita) juga harus dilibatkan berbagai faktor produksi (sumber-sumber ekonomi) dalam setiap kegiatan produksi. Pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, sumberdaya alam, teknologi dan faktor sosial (seperti adat istiadat, keagamaan, sistem pemerintahan).

Menurut Tarigan (2004) pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Hal itu juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer-payment yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana di luar wilayah.

Menurut Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai "kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya". Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000).

Laju pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu (BPS). Dengan kegunaan a). Untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional; b). Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional; c). Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan.

Dengan rumus berikut:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDB} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$PDB/PDRB_t = PDB/PDRB$ tahun tertentu

$PDB/PDRB_{t-1} = PDB/PDRB$ tahun sebelumnya

Sama halnya dengan penghitungan PDB/PDRB, penghitungan indikator Laju pertumbuhan PDB/PDRB yang merupakan indikator turunan dari PDB/PDRB memiliki sumber data yang sama dengan PDB/PDRB, variabel diperoleh tergantung dari pendekatan penghitungan PDB/PDRB yang digunakan.

2.1.7 Produk Domestik Bruto Regional (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

PDRB merupakan penjumlahan dari semua harga dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan 3 cara penghitungan. Ketiga cara tersebut adalah:

1. Cara Pengeluaran.

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlah pengeluaran ke atas barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam

negara tersebut. Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi dan pengeluaran pemerintah serta pendapatan ekspor dikurangi dengan pengeluaran untuk barang-barang impor.

2. Cara Produksi atau cara produk netto.

Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Dalam menghitung pendapatan nasional dengan cara produksi yang dijumlahkan hanyalah nilai produksi tambahan atau value added yang diciptakan.

3. Cara Pendapatan.

Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional. (Sukirno, 2000).

Adapun manfaat penghitungan nilai PDRB adalah :

1. Mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian. Dari perhitungan PDRB dapat diketahui apakah suatu daerah termasuk daerah industri, pertanian atau jasa dan berapakah besar sumbangan masingmasing sektornya.
2. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu. Oleh karena nilai PDRB dicatat tiap tahun, maka akan di dapat catatan angka dari tahun ke tahun. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh keterangan kenaikan atau penurunan apakah ada perubahan atau pengurangan kemakmuran material atau tidak.

2.1.8 Tingkat Pengangguran

Tiap negara dapat memberikan definisi yang berbeda mengenai definisi pengangguran. Nanga (2005) mendefinisikan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Dalam sensus penduduk 2001 mendefinisikan pengangguran sebagai orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan (BPS, 2001).

Tingkat Pengangguran menunjukkan persentase individu-individu yang ingin bekerja tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran dihitung berdasarkan rasio antara jumlah penganggur dengan angkatan kerja. Seseorang dianggap menganggur jika tidak bekerja namun menunggu untuk mendapatkan pekerjaan. Angkatan kerja didefinisikan sebagai jumlah antara individu yang memiliki pekerjaan dengan pengangguran.

Angkatan Kerja = Jumlah Pekerja + Jumlah Pengangguran

Tingkat Pengangguran = $(\text{Jumlah Pengangguran} / \text{Angkatan Kerja}) \times 100\%$

2.1.9 Pengeluaran Pemerintah

Sukirno (2000) mengatakan Pengeluaran Pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Todaro (2000) mengatakan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat, pemerintah dapat mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk kepentingan publik, yaitu secara langsung berupa “pembayaran transfer” dan secara tidak langsung melalui penciptaan lapangan kerja, subsidi pendidikan, subsidi kesehatan dan sebagainya.

Menurut Guritno (1999), Pengeluaran Pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

2.1.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia menurut Badan Pusat Statistik menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). (BPS, 2007)

Kegunaan Indeks Pembangunan Manusia antara lain:

1. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
2. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
3. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Dalam metodologi IPM ada beberapa komponen yang masuk dalam perhitungan IPM antara lain: dimensi pendidikan, dimensi kesehatan, dan dimensi pengeluaran sehingga membentuk rumus sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang ditulis oleh Eka Putri, Syamsul Amar, Hasdi Aimon (2015). Dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia” membahas Sejauh mana pengaruh derajat otonomi fiskal daerah, rasio pajak dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Variabel derajat otonomi fiskal daerah, rasio pajak dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan Variabel pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan IPM mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia secara positif.

Penelitian yang ditulis oleh Nurlaili (2016). dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2007-2013” yang membahas Bagaimana kondisi ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa selama tahun 2007-2013, dan faktor- faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di pulau Jawa selama tahun 2007 dan 2013. Hasil analisis regresi menunjukkan Indeks Gini yang dijadikan ukuran ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa berada dalam kategori ketimpangan sedang dan ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa selama tahun 2007-2013 dipengaruhi oleh PDRB per kapita, populasi penduduk,

dan TPT. Ketiga faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa.

Penelitian yang ditulis oleh Pratowo (2012). Dengan judul “ Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia” menjelaskan studi observasi dari 35 kota/kabupaten di provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 8 tahun (2002 – 2009) menggunakan empat variabel, yaitu pengeluaran pemerintah, gini ratio, pola konsumsi non makan, dan Rasio ketergantungan. Dalam hipotesis menunjukkan bahwa ke empat variabel tersebut berpengaruh dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil analisis regresi menunjukkan dalam kondisi asumsi *ceteris paribus*, Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dengan IPM sebesar 0.032, Gini Ratio berpengaruh negatif pada IPM yaitu sebesar -0.034, Pola Konsumsi non Makan berpengaruh positif terhadap IPM yaitu sebesar 0.172, dan Rasio Ketergantungan berpengaruh negatif terhadap IPM yaitu sebesar -0.062.

Penelitian yang ditulis oleh Danawati, I.K.G.Bendesa dan Made Suyana Utama (2016). Dengan judul “ Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten /Kota di Provinsi Bali “. menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah,

kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah dan investasi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan melalui kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Penelitian yang ditulis oleh Wodon dan Yitzhaki (2002). Dengan judul "Mobility, Inequality, and Horizontal Equity". Menganalisis menggunakan model baru -Indeks mobilitas Gini - yang menggambarkan model keseluruhan untuk analisis mobilitas, ketidaksetaraan, dan ekuitas horizontal. Dengan mengambil studi kasus secara empiris menggunakan data panel dari pedesaan Meksiko. Hasil penelitian menunjukkan terkait dengan indeks Gini dalam ketimpangan dan ketidakmerataan horizontal sebagai indeks Gini mobilitas. Dalam model ini mobilitas dan ketidakmerataan horizontal dianggap bergerak bersamaan, namun mobilitas bergerak secara positif, dan ketidakmerataan horizontal secara negatif. Kesimpulan lainnya, berdasarkan studi kasus dari Meksiko, menunjukkan tingkat ketidaksetaraan dan mobilitas pendapatan di sektor ejido di pedesaan Meksiko antara tahun 1994 dan 1997; dampak program transfer tunai terhadap ketidaksetaraan dan mobilitas, dan ketidaksetaraan horizontal; dan bagaimana alat yang disajikan dapat diterapkan untuk menghasilkan batas untuk indeks komposit ketidaksetaraan ketika bobot berbagai komponen ukuran kesejahteraan (seperti pendapatan dan kepemilikan tanah) tidak dijelaskan.

Peneitian yang ditulis oleh Alesina dan Rodrik (1994). Dengan judul "Distributive Politics and Economic Growth". menganalisis hubungan politik dan pertumbuhan ekonomi dalam model pertumbuhan, adanya konflik distribusi dalam variabel modal dan tenaga kerja. Menggunakan variabel Growth sebagai Variabel Dependan dan variabel GDP, Primer School Enrollment, Gini Coefficient of income

inequality, Gini coefficient of land distribution inequality, dan Democracy sebagai variabel Independen dalam waktu tahun 1960-1985 dan 1970-1985 di 54 negara secara bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GDP, Gini Coefficient of income inequality, dan Gini coefficient of land distribution inequality berpengaruh negatif terhadap variabel Growth. Sedangkan variabel Primer School Enrollment dan Democracy berpengaruh positif terhadap variabel Growth.

Penelitian yang ditulis oleh Sylviarani (2017). Dengan judul “ Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2010-2015 “. Menganalisis menganalisis pengaruh Inflasi, IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran, UMR terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan PDRB memiliki hubungan negatif dan signifikan pada ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan variabel IPM, Tingkat Pengangguran, dan UMR memiliki hubungan positif dan signifikan pada ketimpangan distribusi pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariza (2017). Dengan Judul “ Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening “. menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesenjangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening pada Provinsi Se-Sumatera tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan, investasi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan,serta pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi.

Tabel. 2.2 Penelitian Terdahulu

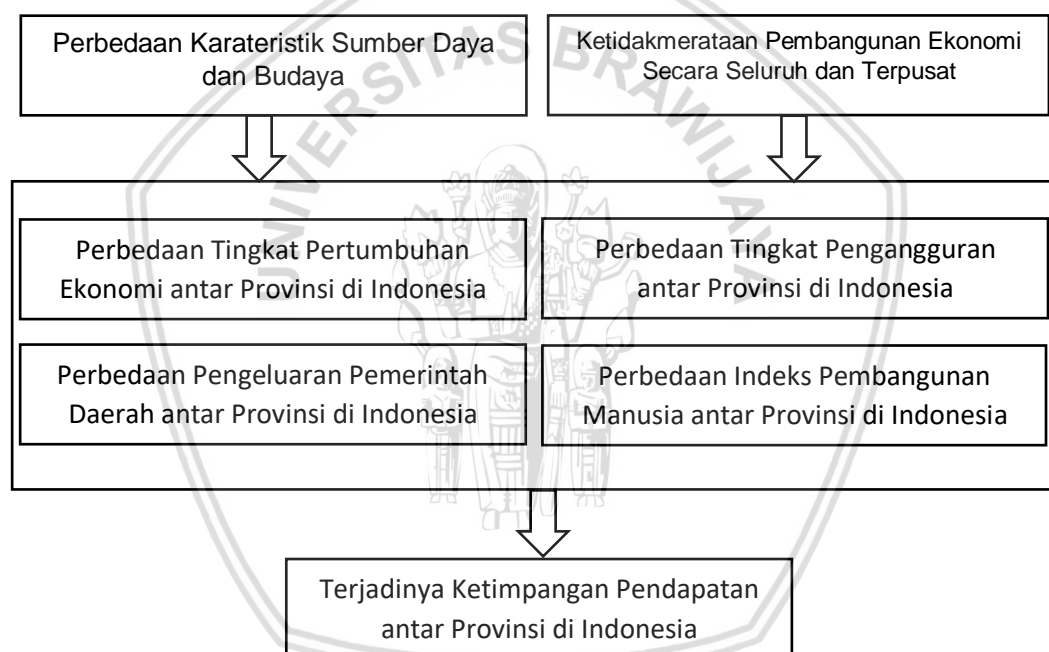
No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Variabel	Kesimpulan
1	Yosi Eka Putri, Syamsul Amar, Hasdi Aimon (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia	Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Derajat Otonomi Fiskal Daerah, Rasio Pajak, Produktivitas Tenaga Kerja, Investasi, IPM	Variabel pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan IPM mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia secara signifikan.
2	Ani Nurlaili (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2007-2013	Variabel Ketimpangan distribusi pendapatan dalam ukuran Indeks Gini, PDRB per kapita, populasi penduduk, dan TPT. Dalam Tahun 2007-2013	Ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa selama tahun 2007-2013 dipengaruhi oleh PDRB per kapita, populasi penduduk, dan TPT berpengaruh positif dan signifikan.
3	Nur Isa Pratowo (2012)	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Variabel Indeks Pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah, gini ratio, pola konsumsi non makan, dan Rasio ketergantungan.	Variabel Pengeluaran Pemerintah, dan Pola Konsumsi non Makan berpengaruh positif terhadap IPM. Sedangkan Gini Ratio dan Rasio Ketergantungan berpengaruh negatif terhadap IPM.
4	Sri Danawati, I.K.G.Bendesa dan Made Suyana Utama (2016)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten	Variabel pengeluaran pemerintah, investasi, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan	Pengeluaran pemerintah, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Pengeluaran pemerintah dan investasi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap

		/Kota di Provinsi Bali.		ketimpangan pendapatan
5	Shlomo Yitzhaki dan Quentin Wodon (2002)	<i>Mobility, Inequality, and Horizontal Equity</i>	Variabel Gini Indices of Mobility, Gini Indices of inequality, Income per Capita, Land Owned per Capita, Land Cultivated per Capita, Transfer per Capita	Variabel, Income per Capita, Land Owned per Capita, Land Cultivated per Capita, Transfer per Capita Berhubungan positif terhadap Variabel Gini Indices of Mobility dan Gini Indices of inequality
6	Alberto Alesina dan Dani Rodrik (1994)	<i>Distributive Politics and Economic</i>	Variabel Growth, Variabel GDP, Primer School Enrollment, Gini Coefficient of income inequality, Gini coefficient of land distribution inequality, dan Democracy	Variabel GDP, Gini Coefficient of income inequality, dan Gini coefficient of land distribution inequality berpengaruh negatif terhadap variabel Growth. Variabel Primer School Enrollment dan Democracy berpengaruh positif terhadap variabel Growth
7	Anis Tunas Syilviriani (2017)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2010-2015	Variabel ketimpangan distribusi pendapatan, Inflasi, IPM, PDRB, Tingkat Pengangguran, UMR	Variabel Inflasi dan PDRB memiliki hubungan negatif dan signifikan pada ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan Variabel IPM, Tingkat Pengangguran, dan UMR memiliki hubungan positif dan signifikan pada ketimpangan distribusi pendapatan.
8	Ifni Ariza (2017)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan	Variabel pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesenjangan pendapatan dengan	Pengeluaran pemerintah secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan, investasi secara langsung berpengaruh

		<p>Ekonomi Sebagai Variabel Intervening</p> <p>(Studi Empiris Pada Provinsi Se-Sumatera Tahun 2011-2014)</p>	<p>pertumbuhan ekonomi</p>	<p>signifikan terhadap kesenjangan pendapatan, serta pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi.</p>
--	--	--	----------------------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Penulis, 2018

Dalam permasalahan pembangunan di Indonesia ini yang terus muncul polemik dalam memprioritaskan pada pertumbuhan ekonomi atau pemerataan pendapatan. Namun, pembangunan yang dinilai tidak merata atau memusat dan adanya perbedaan karakteristik sumber daya dan budaya, membuat pembangunan ekonomi memiliki perbedaan dalam pembangunan dan terjadinya perbedaan kondisi ekonomi antar provinsi di Indonesia menggambarkan ketimpangan

pendapatan yang berbeda setiap provinsi sehingga dinilai Ketimpangan pembangunan jelas terlihat.

Pada kenyataannya pencapaian pertumbuhan ekonomi tinggi dan terus meningkat tidak menghilangkan ketimpangan dalam pembangunan (*disparity*). Ketimpangan pembangunan yang paling jelas terlihat adalah pada aspek pendapatan yang menimbulkan golongan kaya dan miskin, adanya wilayah maju dan tertinggal, serta adanya sektor unggulan dan non unggulan.

Tingginya tingkat pengangguran di beberapa provinsi menjelaskan bahwa masih terdapat faktor produksi yang belum digunakan secara optimal dalam menunjang pembangunan. Rendahnya partisipasi tenaga kerja yang terlihat dari TPT serta rendahnya PDRB per kapita di beberapa daerah akan berdampak tidak hanya pada kesejahteraan masyarakat saja, tetapi juga pembangunan daerah.

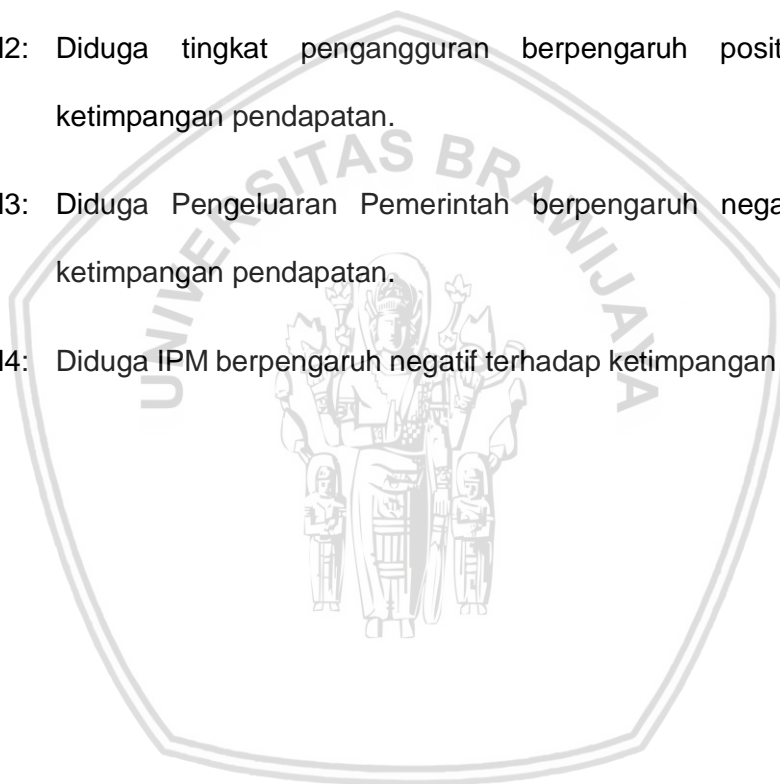
Pengeluaran pemerintah diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat. Pengeluaran yang tergolong belanja publik yang semestinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan. Namun tidak semua pemerintah daerah menetapkan pengeluaran yang sama dengan daerah yang lain, sehingga mempengaruhi pembangunan daerah yang tidak sama, dan terjadi ketimpangan.

IPM yang tidak merata antar daerah menyebabkan daerah yang IPM-nya lebih tinggi akan memiliki kualitas manusia yang baik sehingga dapat menunjang pembangunan dan sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan IPM pada suatu daerah yang tidak diiringi dengan peningkatan IPM di daerah lainnya akan memicu terjadinya peningkatan ketimpangan pendapatan (Brata, 2002).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pandangan sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto, 2004). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.
- H2: Diduga tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.
- H3: Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.
- H4: Diduga IPM berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya (Danim, 2002).

3.2 Definisi Operasional

Menurut Azwar (2003), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono (2012), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk

melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan di 33 Propinsi Indonesia yang diukur dengan menggunakan indeks gini. Indeks Gini atau Gini Ratio adalah salah satu ukuran ketimpangan yang paling sering digunakan untuk mengukur ketimpangan. Indeks Gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang nilainya berkisar antara nol dan satu. Dalam pengertian

Penghitungan koefisien gini dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dilakukan dengan memasukkan data ke dalam rumus sebagai berikut: (Thomas, et. al., 2000)

$$G = 1 - \sum_{i=1}^k \frac{P_i(Q_i + Q_{i+1})}{10.000}$$

Keterangan :

G = Indeks Gini

Y_i = PDRB per kapita (dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota)

Y = PDRB per kapita (propinsi)

f_i = jumlah penduduk (dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota)

n = jumlah penduduk (propinsi)

Besarnya nilai ini bernilai positif dan berkisar antara angka 0 – 1. Semakin besar nilainya, maka dapat diartikan bahwa kesenjangan di wilayah tersebut besar. Sebaliknya, semakin sedikit nilai indeksnya, maka kesenjangan juga semakin rendah. Kesenjangan dikatakan tinggi apabila angka indeksnya 0,50 dan

seterusnya. Apabila nilai indeksnya adalah 0, maka dapat dikatakan bahwa di daerah tersebut tidak terjadi kesenjangan, atau dalam kata lain, daerah tersebut terjadi pemerataan sempurna.

Penghitungan koefisien gini secara tidak langsung dikenal dengan kurva Lorenz dengan sumbu tegak persentase kumulatif tingkat upah, sedangkan sumbu horizontal adalah persentase kumulatif populasi. Koefisien gini didefinisikan sebagai rasio daerah yang dibentuk oleh kurva Lorenz dan garis 45 derajat, dengan segitiga di bawah garis 45 derajat. Kurva Lorenz pendapatan dapat dibuat dengan cara mengambil proporsi kumulatif populasi pada aksis horizontal, dan proporsi kumulatif tingkat upah pada aksis vertikal

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH)

Pertumbuhan ekonomi setiap Propinsi di Indonesia diukur dengan menggunakan pertumbuhan PDRB setiap Propinsi di Indonesia menurut harga konstan tahun 2010. Pertumbuhan ekonomi dinyatakan sebagai Total PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 di 33 Propinsi Indonesia (dalam satuan miliar rupiah) atau disebut laju pertumbuhan ekonomi.

2. Tingkat Pengangguran (UNEMP)

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja (usia 15-64 tahun) yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sedangkan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin

mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Data yang digunakan untuk melihat pengangguran adalah pengangguran terbuka di 33 Propinsi Indonesia tahun 2011-2016 (dalam satuan persen).

3. Pengeluaran Pemerintah (GOV)

Pengeluaran pemerintah adalah kewajiban yang harus dibayar oleh pemerintah, baik oleh pemerintah pusat melalui APBN maupun pemerintah daerah melalui APBD, untuk membiayai kegiatan pemerintah dalam jangka waktu satu tahun anggaran. Pengeluaran pemerintah yang dianalisis adalah Anggaran Belanja Pemerintah Daerah (dalam satuan rupiah).

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik, IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran. Diambil dari per 33 propinsi di Indonesia yang dinyatakan dalam satuan indeks.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di setiap Propinsi Indonesia pada tahun 2011-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi dan majalah atau publikasi lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari :

1. Badan Pusat Statistik (BPS), SAKERNAS, dan Kemenkeu.
2. Lembaga / instansi lain yang terkait dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Model Regresi Linear Berganda dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel, yaitu penggabungan dari data silang tempat (cross section) dan silang waktu (time series). Menurut Gujarati dan Porter (2012), data panel memiliki beberapa kelebihan yaitu data lebih besar dan lebih banyak variasi serta antar lebih kecil kolinearitas antar variabel dibandingkan data time series dan data cross section. Menurut Baltagi (2005), keunggulan lain data panel adalah kemampuan untuk mengontrol heterogenitas individual yang dapat menyebabkan bias pada estimasi. Dari penjelasan ini, maka dalam regresi data panel tidak harus dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Data panel tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah dan IPM terhadap keimpangan pendapatan.

Model fungsi ini berdasarkan pengelompokan Gini ratio dari Todaro dan Smith (2011) Gini Ratio secara keseluruhan di Indonesia akan digunakan untuk mengetahui kesenjangan pendapatan pada 33 Propinsi di Indonesia tahun 2011-2016 yaitu :

$$\text{INEQ} = f(\text{PDRB}, \text{TPT}, \text{PP}, \text{IPM}) \quad (3.1)$$

Menurut Gujarati (2011) dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data time series dan cross section yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1(X1)_{i,t} + \beta_2(X2)_{i,t} + \beta_3(X3)_{i,t} + \beta_4(X4)_{i,t} + e_{i,t}$$

$$; i = 1, 2, \dots, N, t = 1, 2, \dots, T \quad (3.2)$$

Dimana:

Y = Ketimpangan pendapatan (Indeks Gini) berdasarkan kelompok

α = konstanta

X1= PDRB

X2 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X3= Pengeluaran Pemerintah

X4 = indeks pembangunan manusia

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

e = variabel residual

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

Menurut Widarjono (2009) metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan datatime series atau cross section, yaitu : (1). Data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. (2).Menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

Ada 3 teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

- a) Pooled Least Square (PLS) Pendekatan mode yang paling sederhana untuk menganalisis model data panel, yaitu dengan menggabungkan data cross section dan time series tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Rumus persamaan model PLS ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_{it}$$

- b) Model Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect Model) Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (dummy) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (fixed effect) atau Least Square Dummy Variabel atau disebut juga Covariance Model. Pada metode fixed effect, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (no weighted) atau Least Square Dummy Variabel (LSDV) dan dengan pembobot (cross section weight) atau General Least Square (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintrepetasi data. Berikut model FEM dapat dituliskan sebagai:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_{it}$$

Dari model diatas terlihat bahwa sebenarnya FEM sama dengan regresi yang menggunakan dummy variabel sebagai variabel bebas, sehingga dapat diestimasi dengan PLS. Jika nilai hasil penghitungan lebih besar dibanding tabel F, maka α tidak konstan pada setiap i dan t atau FEM lebih baik.

- c) Model Pendekatan Efek Acak (Random Effect Model). perbedaan individu dan waktu dicerminkan lewat error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error, yaitu individu dan waktu maka random error pada REM juga perlu diurai menjadi error untuk komponen individu dan error untuk komponen waktu. Persamaan pada model REM dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_i = komponen error cross section

v_{it} = komponen error time series

w_{it} = komponen error gabungan

3.5.1 Penggunaan Model

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji dilakukan, yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Uji Chow adalah pengujian F Statistics untuk memilih apakah model yang digunakan Pooled Least Square (PLS) atau fixed effect. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model fixed effect atau random effect. Berikut ini adalah uji chow dan uji hausman:

1. Uji Chow

Uji chow atau signifikansi fixed effect (uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan fixed effect lebih baik dari model regresi data panel pooled least square. Menurut chow, jika tidak terjadi perubahan struktural di dalam persamaan regresi maka 46 RRSS (Restricted Residual Sum Square) dan URSS

(Unrestricted Residual Sum Square) seharusnya sama secara statistik. Jika nilai F diterima, sedangkan jika F hitung lebih kecil dari nilai F kritis maka tidak akan terjadi perubahan struktural. Adapun uji F statistiknya

$$Chow = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS = Restricted Residual Sum Square (merupakan Sum of Square Residual yang di peroleh dari estimasi data panel dengan metode pooled least square atau common intercept)

URSS = Unrestricted Residual Sum Square (merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode fixed effect)

N = Jumlah data cross section

T = Jumlah data time series

K = Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Chow-test* atau *Likelihood ratio test*, yaitu:

- a. Jika H_0 diterima, maka model pool (common)
- b. Jika H_0 ditolak, maka model fixed effect

Apabila hasil dari uji Chow menyatakan H_0 diterima, maka pengujian menggunakan teknik regresi data panel dengan model pool (common effect) dan pengujian terhenti sampai hasil itu. Sedangkan jika hasil uji chow menyatakan H_0 ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model fixed effect yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara fixed effect atau random effect. Uji Hausman didapat melalui command `evIEWS` yang terdapat pada direktori panel. Model fixed effect mengasumsikan variabel independen berkorelasi dengan error-nya, sedangkan untuk random effect sebaliknya. Model panel data dengan fixed effect diestimasi dengan GLS (Generalized Least Square).

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Random Effects Model

H1: Fixed Effects Model

$$H = (\beta_{REM} - \beta_{FEM})' (M_{FEM} - M_{REM})^{-1} (\beta_{REM} - \beta_{FEM}) \sim \chi^2 - (k)$$

Untuk mengetahui model mengikuti random effect atau fixed effect maka dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman. Sebagai dasar penolakan H0 maka digunakan statistik Hausman dan membandingkan dengan Chi square yaitu:

- a. Jika H0 diterima, maka model random effect
- b. Jika H0 ditolak, maka model fixed effect

3.5.2 Uji Statistik

1. Uji T

Uji t adalah uji hipotesis mengenai koefisien regresi individual. Pengujian ini menentukan apakah H0 (Hipotesis nol) diterima atau tidak. Hipotesis nol dinyatakan menempati posisi yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengambilan keputusan hasil dari uji t tergantung dari nilai p atau probabilitas lebih kecil atau lebih besar dibandingkan dengan nilai α yang sudah ditentukan. Jika

nilai $p > \alpha$ maka hipotesis nol diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai $p < \alpha$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F atau uji ANOVA merupakan pengujian signifikansi dari keseluruhan regresi sampel atau pengujian hipotesis secara bersama. Pengambilan keputusan dilihat dari nilai probabilitas F-statistik yang dimana akan dibandingkan dengan nilai α yang sudah ditentukan. Jika nilai probabilitas F-statistik $> \alpha$ maka hipotesis nol diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen yang ada tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas F-statistik $< \alpha$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen yang ada berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji R²

Uji R² digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang cocok dengan data yang ada (Widarjono, 2016). Nilai dari uji R² ini memiliki batasan yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$, yang dimana semakin mendekati angka 1 semakin besar kemampuan variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dan begitu juga sebaliknya, jika nilainya mendekati angka 0 maka antara kedua variabel tersebut tidak ada hubungannya (Gujarati, 2011)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

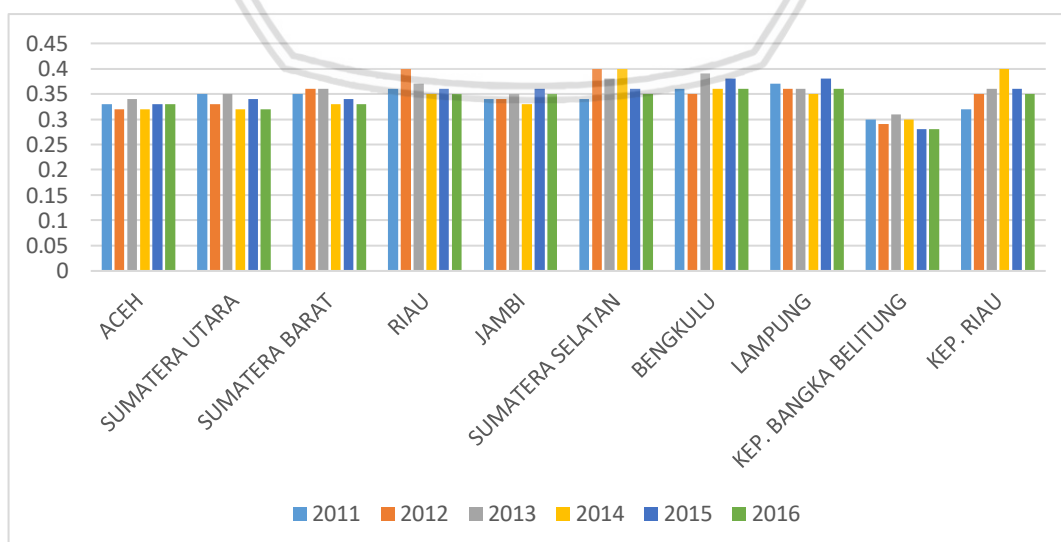
4.1 Gambaran Umum Penelitian

Dalam sub-bab ini, gambaran umum objek penelitian dibagi menjadi lima poin yaitu: perkembangan indeks gini di 33 provinsi di Indonesia, perkembangan pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi di Indonesia, perkembangan tingkat pengangguran terbuka di 33 provinsi di Indonesia, perkembangan pengeluaran pemerintah daerah di 33 provinsi di Indonesia, dan perkembangan IPM di 33 provinsi di Indonesia.

4.1.1 Indeks Gini

Indeks Gini sebagai variabel terikat dalam penelitian yang menggambarkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan provinsi-provinsi di Indonesia selama kurun waktu 2011-2016 menunjukkan rata-rata ketimpangan sebesar 0,41. Angka tersebut menunjukan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia masuk dalam kategori ketimpangan sedang.

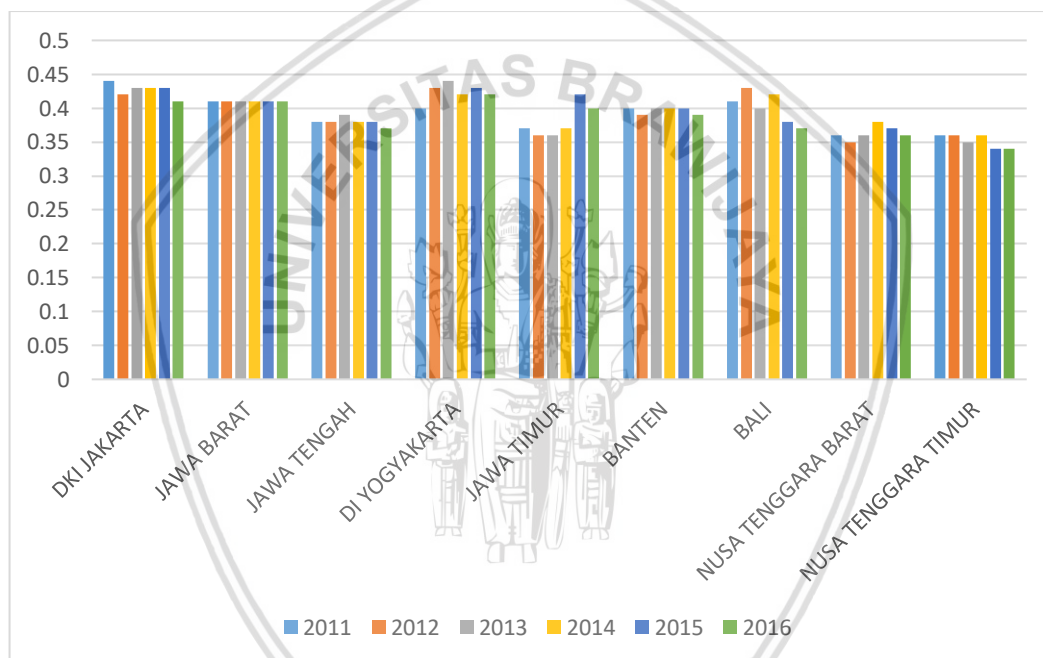
Gambar 4.1 Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sumatera



Sumber: BPS 2016 (diolah)

Pada gambar grafik tersebut diketahui selama tahun 2011 hingga 2016 perkembangan indeks gini di pulau mengalami naik dan turun. Namun, beberapa indeks gini di provinsi Sumatera masih dibawah angka 0,4. Kecuali pada provinsi Riau tahun 2012, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 dan 2014, dan Kepulauan Riau tahun 2013, yang sudah menyentuh angka 0,4 artinya sudah masuk dalam kategori ketimpangan menengah.

Gambar 4.2 Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara

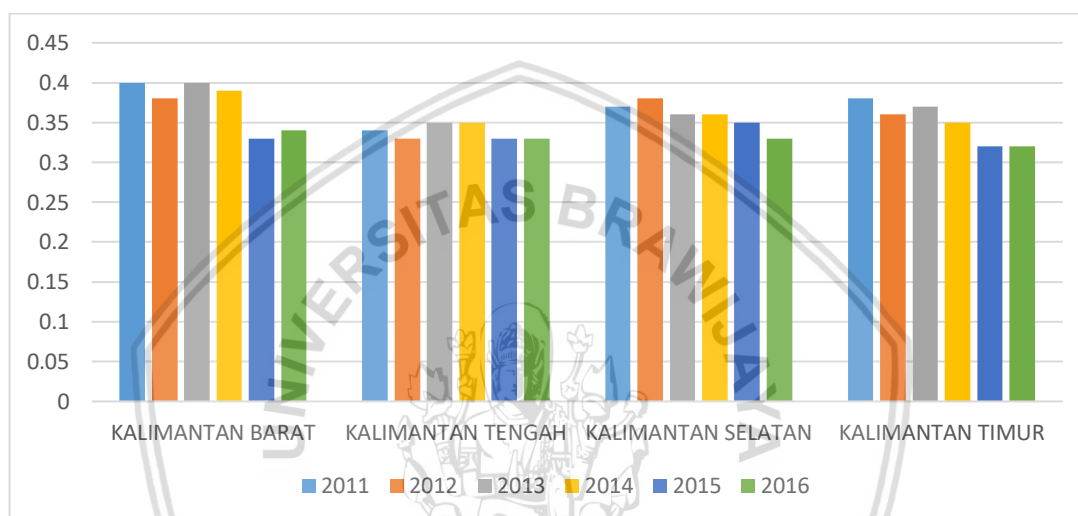


Sumber: BPS 2016 (diolah)

Perkembangan Indeks Gini Pulau Jawa dari tahun 2011-2016 diketahui sudah memasuki angka 0,4 atau lebih. Pada tahun 2012 dan 2013, provinsi dengan Indeks Gini tertinggi yang juga melebihi rata-rata se Jawa adalah Provinsi DIY dan DKI masing-masing sebesar 0,43 dan 0,439 serta 0,42 dan 0,433. Pada tahun yang sama Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur adalah provinsi dengan ketimpangan terendah, dan selama periode 2011-2014 hanya dua provinsi tersebut yang mampu menekan Indeks Gini di bawah rata-rata Indeks Gini di Jawa.

Pulau Bali juga terlihat memiliki ketimpangan yang tinggi diatas 0,4. Namun, ketimpangan tersebut menurun pada 2015-2016. Sedangkan provinsi pada Nusa Tenggara, mampu menekan ketimpangan pendapatan selama periode 2011-2016, dibawah 0,4. Meskipun ketimpangan bergejolak pada 2012-2013 namun dapat menekan ketimpangan pendapatan tersebut tetap dibawah angka 0,4.

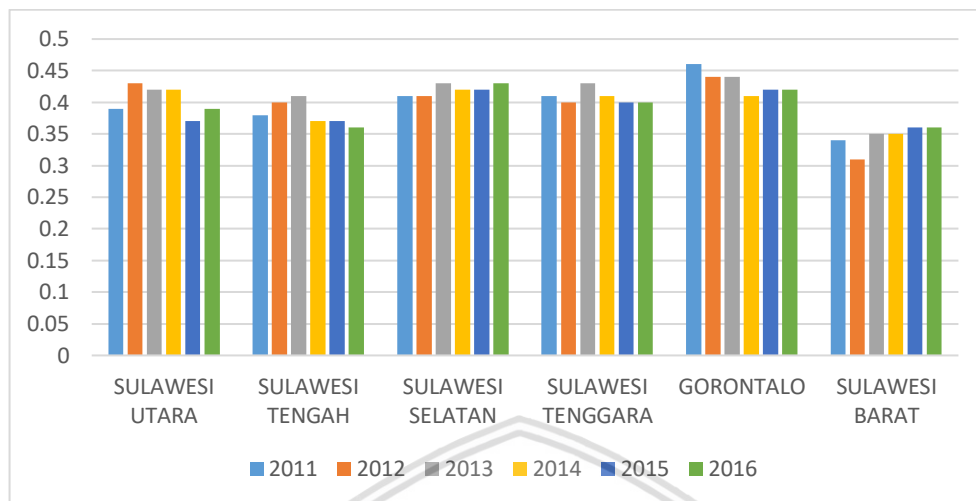
Gambar 4.3 Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Kalimantan



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pulau Kalimantan memiliki rata-rata ketimpangan pendapatan yang dibawah 0,4. Meskipun provinsi Kalimantan Barat memiliki ketimpangan 0,4. Namun, menurun pada 2014-2016. Kalimantan Tengah memiliki rata-rata ketimpangan pendapatan paling rendah di pulau Kalimantan.

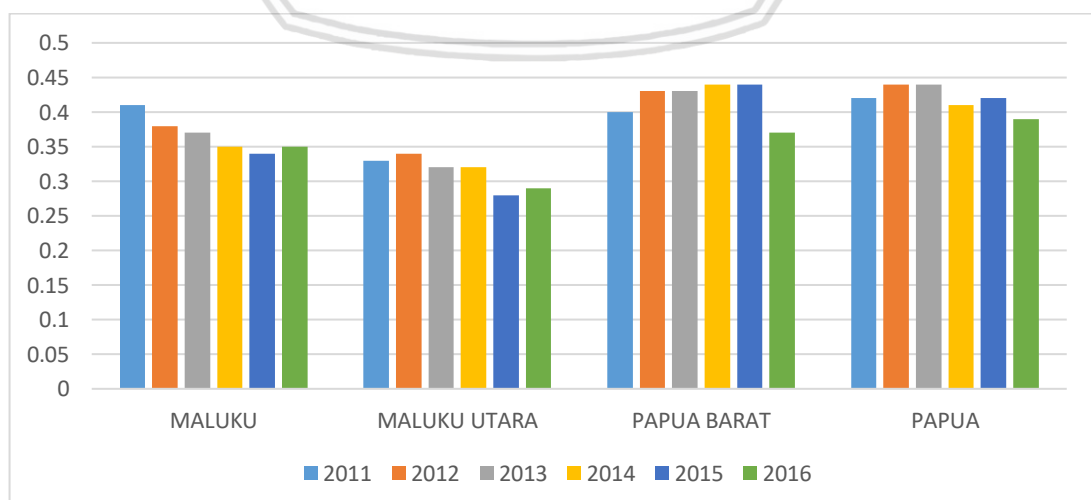
Gambar 4.4 Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sulawesi



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Rata-rata ketimpangan pendapatan di pulau Sulawesi periode 2011- 2016 sudah diatas 0,4 dalam kategori ketimpangan pendapatan menengah. Provinsi Gorontalo memiliki rata-rata ketimpangan yang tinggi 0,43 yang diikuti oleh provinsi Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara masing-masing, 0,42 dan 0,41. Tingginya ketimpangan di Pulau Sulawesi memasuki kategori ketimpangan pendapatan menengah setelah pulau Jawa.

Gambar 4.5 Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Maluku dan Papua



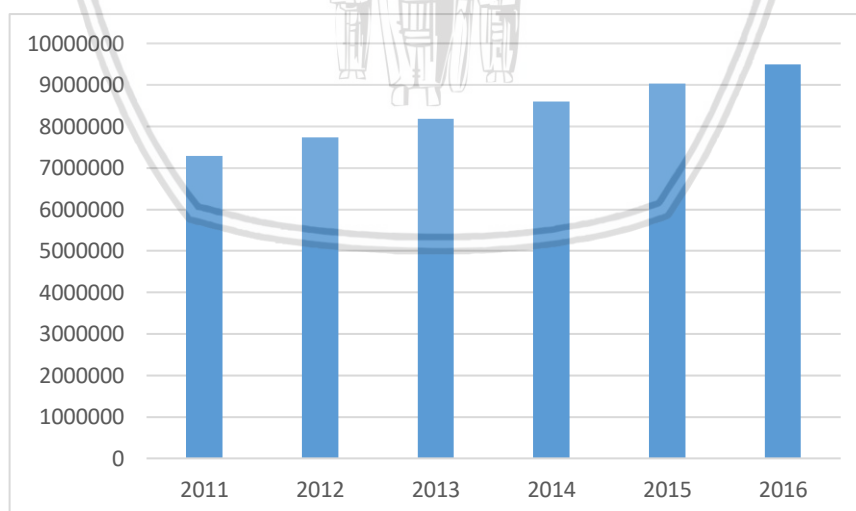
Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Rata-rata ketimpangan pendapatan di Pulau Maluku dibawah 0,4. Meskipun diawal tahun 2011 provinsi maluku ketimpangan pendapatan mencapai 0,4. namun, menurun dari 0,4. Sedangkan Pulau Papua yang memiliki ketimpangan pendapatan diatas 0,4. Namun, pada tahun 2016 menurun menjadi 0,37. Adanya peningkatan pembangunan di Papua selama periode 2015-2016 akhirnya berhasil dalam menurunkan ketimpangan pendapatan.

4.1.2 Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikatornya yaitu menggunakan Total PDRB atas dasar harga konstan di setiap 33 provinsi di Indonesia. PDRB menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

Gambar 4.6 Perkembangan Total PDRB di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010

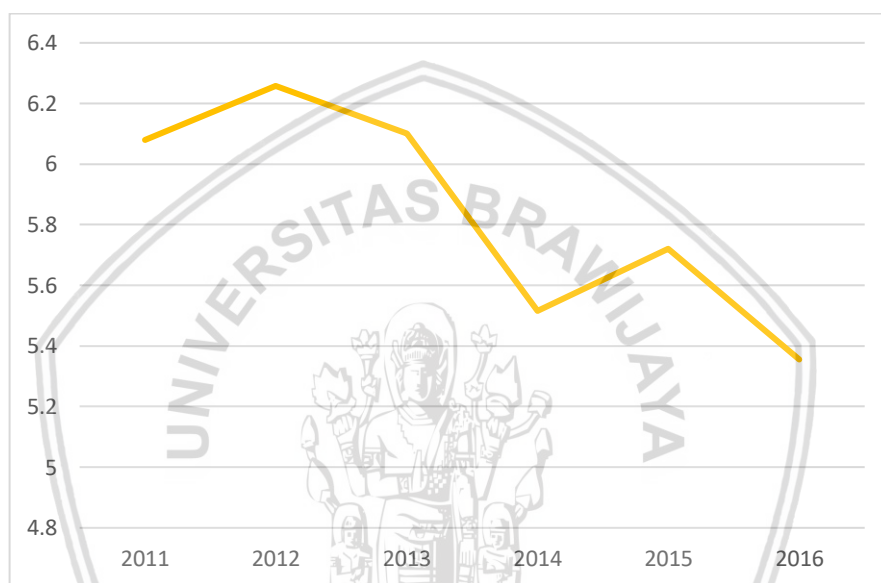


Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Selama kurun waktu 6 tahun Total PDRB di Indonesia meningkat pada setiap tahunnya dari 7286914.76 miliar rupiah pada tahun 2011 hingga menjadi 9498569.82 miliar rupiah pada tahun 2016. Selama 6 tahun terjadi naik dan turun

Laju pertumbuhan PDRB di Indonesia. pada 2011 laju pertumbuhan 6.07% mengalami perubahan naik dan turun hingga pada tahun 2014 menurun dibawah angka 6% yaitu 5.51%, sampai 2016 mencapai 5.35%. meskipun setiap tahunnya PDRB meningkat namun laju pertumbuhannya semakin menurun. Adanya transisi pemerintahan dan perubahan kebijakan mempengaruhi laju pertumbuhan tersebut.

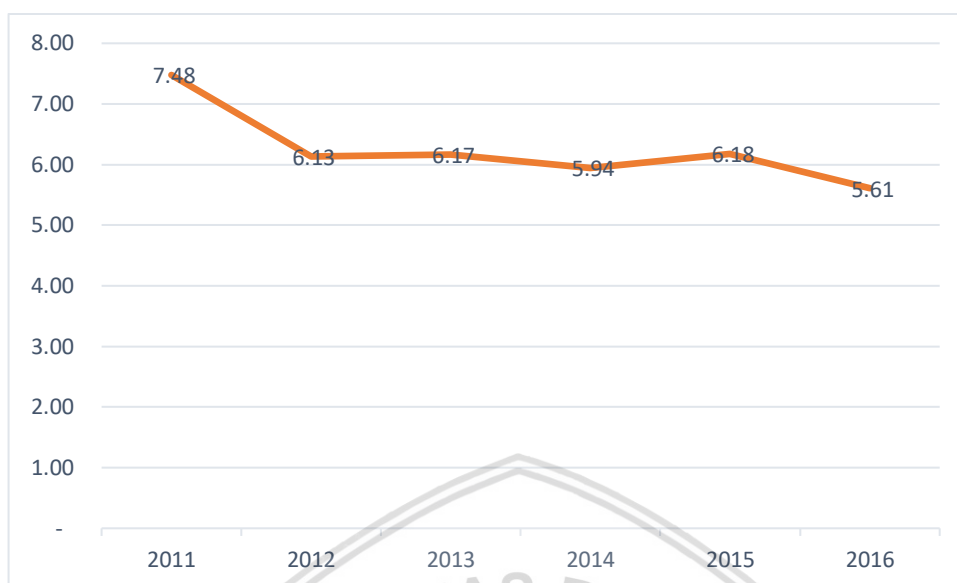
Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

4.1.3 Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran menunjukkan persentase individu-individu yang ingin bekerja tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran dihitung berdasarkan rasio antara jumlah penganggur dengan angkatan kerja. Seseorang dianggap menganggur jika tidak bekerja namun menunggu untuk mendapatkan pekerjaan. Angkatan kerja didefinisikan sebagai jumlah antara individu yang memiliki pekerjaan dengan pengangguran.

Gambar 4.8 Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

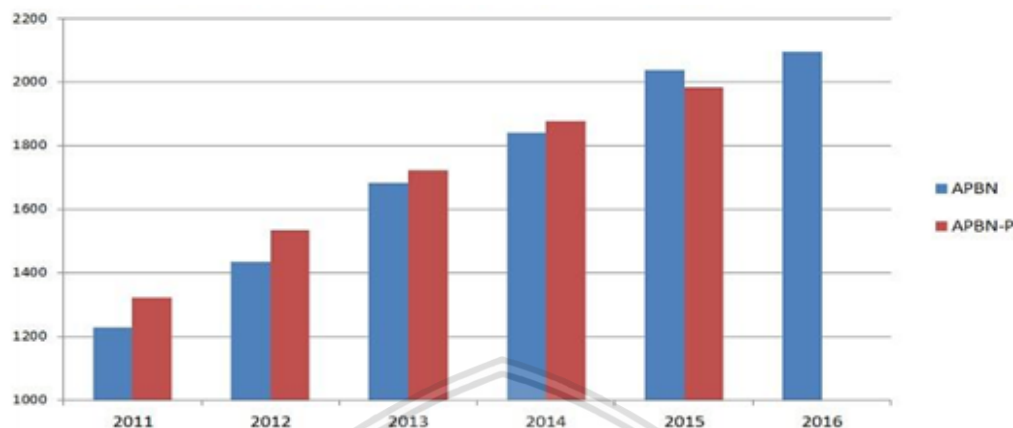
Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mulai tahun 2011 hingga 2016 mengalami turun dan naik. Dari tahun 2011 tingkat pengangguran terbuka yaitu 7.48 persen, turun pada tahun 2012 yaitu 6.13 persen. Tingkat pengangguran Terbuka dapat ditekan hingga tahun 2016 sebesar 5.61 persen dibawah 6 persen. Artinya Pemerintah Indonesia dapat menekan tingkat pengangguran selama 6 tahun.

4.1.4 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Guritno, 1999).

Bedasarkan pengeluaran pemerintah yang dilihat dari anggaran belanja pemerintah berdasarkan APBN 2011-2016 berikut:

Gambar 4.9 Gambaran Umum Belanja Pemerintah dalam APBN

Sumber: Kemenkeu (diolah)

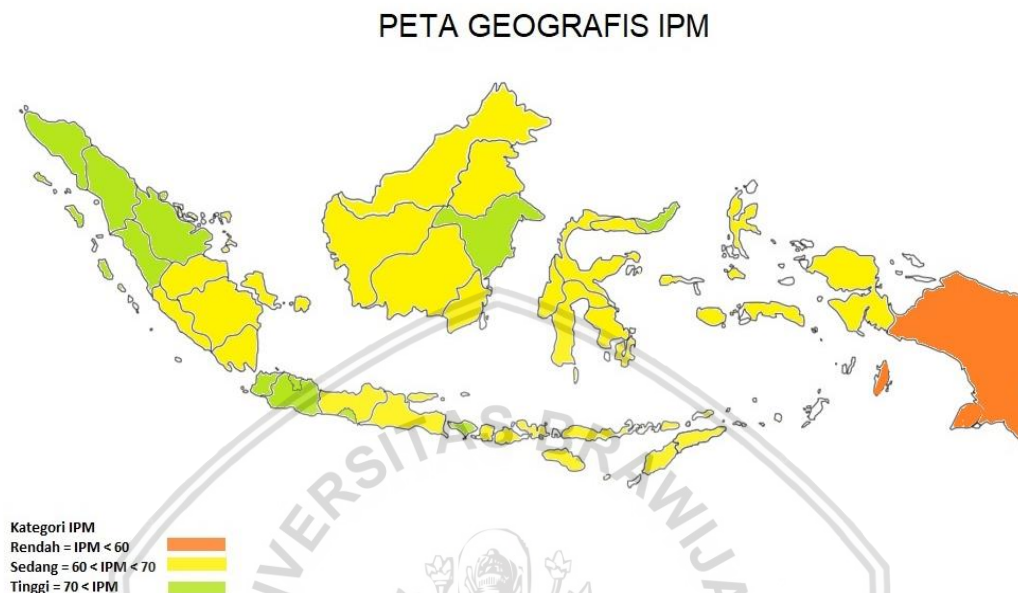
Setiap tahunnya APBN di Indonesia terus meningkat dan terjadi perubahan APBN yang meningkat juga. Pada tahun 2011 APBN sebesar 1200 triliun rupiah meningkat menjadi diatas 2000 triliun rupiah pada tahun 2016. Pada tahun 2015 terjadi pemotongan anggaran belanja sebesar 1793,6 triliun rupiah seiring dengan penurunan pendapatan pajak, pemerintah memutuskan untuk memangkas anggaran belanja tersebut. Pemotongan ini juga mempengaruhi anggaran belanja pada setiap daerah provinsi di Indonesia, sehingga pemerintah daerah juga mengurangi anggaran belanjanya.

4.1.5 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik, IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data

strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Gambar 4.10 Peta Persebaran IPM di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Bedasarkan data dalam badan pusat statistik, Rata-rata IPM Indonesia memasuki kategori menengah, pada tahun 2011 IPM Indonesia 66,53 dalam satuan indeks. Setiap tahunnya meningkat hingga pada tahun 2016 menjadi 70,18 dalam satuan Indeks. Provinsi-provinsi besar seperti Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, DKI Jakarta, DIY Yogyakarta, Banten, Bali, Kalimantan Timur, dan Gorontalo memiliki nilai indeks IPM yang tinggi diatas 70, sedangkan IPM terendah masih pada provinsi Papua, namun terjadi peningkatan sedikit dari tahun-tahun sebelumnya.

4.2 Hasil Estimasi dan Uji Statistik Model Data Panel

Untuk mencapai penelitian mengenai analisis yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan maka digunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini fokus pada variabel ketimpangan pendapatan atau indeks gini,

sementara untuk empat variabel lainnya, yaitu PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, dan IPM dianggap sebagai variabel kontrol atau variabel independen. Estimasi koefisien tiap variabel pada penelitian ini dilakukan dengan program olah statistic Eviews 9.

4.2.1 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis Data Panel memerlukan pemilihan model estimasi terlebih dahulu untuk mendapatkan model terbaik. Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui dua tahap, yaitu: (i) Uji Chow, (ii) Uji Hausman. Berdasarkan kedua ujian tersebut, maka dapat ditentukan model terbaik yang digunakan apakah model Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Berikut adalah hasil uji pemilihan model :

Tabel 4.1: Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

Jenis Uji	Effect Test	Prob	Hasil
Chow	Cross-Section F	0,0000	FEM
Hausman	Cross- section Random	0,0000	FEM

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (p-value) cross-section F pada Uji Chow sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi eror ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Lebih jauh, nilai probabilitas (p-value) cross-section random pada uji hausman sebesar 0,0000, dengan tingkat signifikansi eror ($\alpha = 0,05$), sehingga ditolak H_0 dan model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka model data panel yang terbaik dipilih adalah model data panel dengan Fixed Effect Model (FEM).

4.2.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis data dilakukan dengan model Fixed Effect. Data yang diolah berupa time series dengan kurun waktu 6 tahun yaitu antara tahun 2011 sampai dengan 2016 dan data cross section meliputi 33 provinsi di Indonesia. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan *software* evIEWS 9 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2: Hasil Analisis Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Probabilitas
PDRB	-0.225352	0.0254
TPT	-0.003078	0.0466
Pengeluaran Pemerintah	0.131920	0.0000
IPM	-0.008991	0.0494
C	0.479876	0.0727
R-squared		0.802762
Adjusted R-squared		0.758659
F-statistic		18.20197
Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan Eviews 9

Interprestasi dari hasil model regresi di atas yaitu :

1. PDRB memiliki nilai probabilitas 0,0254 dengan tingkat signifikansi eror ($\alpha = 0,05$) dan nilai koefisien -0,225352. Hasil statistik tersebut menjelaskan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap Indeks

Gini pada setiap provinsi di Indonesia. Setiap peningkatan PDRB sebesar 1 satuan, dengan menganggap variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan Indeks Gini sebesar 0,225352 satuan.

2. TPT memiliki nilai probabilitas 0,0466 dengan tingkat signifikansi eror ($\alpha = 0,05$) dan nilai koefisien -0.003078. Hasil statistik tersebut menjelaskan bahwa TPT memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap Indeks Gini pada setiap provinsi di Indonesia. Tiap peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1 satuan, dengan menganggap variabel lainnya konstan, akan menurunkan Indeks Gini sebesar 0.003078 satuan.
3. Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansi eror ($\alpha = 0,05$) dan koefisien 0.131920. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan positif Indeks Gini pada setiap provinsi di Indonesia. Tiap peningkatan Pengeluaran Pemerintah sebesar 1 satuan, dengan menganggap variabel lainnya konstan, akan meningkatkan Indeks Gini sebesar 0.131920 satuan.
4. IPM memiliki probabilitas 0.0494 dengan signifikansi signifikansi eror ($\alpha = 0,05$) dan nilai koefisien -0.008991. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh yang signifikan negatif Indeks Gini pada setiap provinsi di Indonesia. Tiap peningkatan IPM sebesar 1 satuan, dengan menganggap variabel lainnya konstan, akan menurunkan Indeks Gini sebesar 0.008991 satuan.
5. Berdasarkan hasil estimasi uji simultan di atas diperoleh nilai R-squared sebesar 0.802762 dan Nilai prob F-statistic 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel penjelas mampu mempengaruhi

secara signifikan perubahan Indeks Gini dan mampu menjelaskan bagaimana pengaruh seluruh variabel yang mempengaruhi Indeks Gini sebesar 0.802762 atau sekitar 80%, sementara sisanya yaitu 20% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data Panel

Pada pembahasan analisis data ini yaitu faktor faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Empat variabel yang dianggap sebagai faktor – faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan atau variabel independen dianalisis secara terpisah atau parsial.

4.3.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis pengujian dengan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan berdasarkan model regresi yang terbentuk. Hal ini memberikan pengertian bahwa tinggi pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap turunnya ketimpangan pendapatan secara bersama di 33 provinsi di Indonesia.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Marx dimana pertumbuhan ekonomi akan cenderung mengurangi dampak kemiskinan dan disparitas pendapatan, artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan mengurangi kondisi disparitas pendapatan, begitu pula sebaliknya (Deliarnov, 2009).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), Nilai PDRB per kapita dapat digunakan sebagai salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Masyarakat dipandang mengalami peningkatan kemakmuran apabila

pendapatan perkapita menurut harga konstan atau pendapatan perkapita riil menerus bertambah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syilviarani (2017). Menyatakan bahwa PDRB di pulau Jawa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Yang artinya Pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi mengalami perkembangan yang baik, seiringnya meningkat pada setiap tahun, dan meningkatnya Produktivitas perekonomian sehingga dapat mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di setiap provinsi di Indonesia.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis pengujian dengan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran terbuka dengan ketimpangan pendapatan berdasarkan model regresi yang terbentuk. Hal ini memberikan pengertian bahwa tinggi tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap turunnya ketimpangan pendapatan secara bersama di 33 provinsi di Indonesia.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang dikemukakan yaitu Diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Dalam hukum permintaan tenaga kerja, bila harga atau tingkat upah tenaga kerja naik, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun. Hal ini untuk menekan biaya yang dikeluarkan perusahaan, atau menggantikan tenaga kerja dengan mesin, dari penawaran tenaga kerja yang melimpah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sylviarani (2017), menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh Positif dan signifikan terhadap

ketimpangan distribusi pendapatan. Apabila tingkat pengangguran semakin tinggi, maka nilai upah akan semakin kecil. Dengan demikian, nilai pendapatan nasional pun akan semakin kecil.

Tetapi apabila tenaga kerja melakukan kegiatan ekonomi dapat menurunkan tingkat pengangguran, kegiatan ekonomi ini pada akhirnya akan memberikan pemasukan kepada masyarakat dan juga mengindikasikan semakin banyaknya penerima pendapatan di masyarakat, dimana setiap daerah menerima gaji atau upah tidak sama, akibatnya terdapat perbedaan pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam kegiatan ekonomi menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Pangaribowo (2017). Menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian ini juga disimpulkan oleh World Bank (2016), bahwa sebagian besar tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang rendah. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pemerataan pendapatan masyarakat, akan tetapi pemerataan tersebut berada pada kelas perekonomian yang rendah.

Jika dilihat dari segi pemerataan ekonomi masyarakat dengan tingginya tingkat pengangguran akan berdampak pada penurunan ketimpangan ekonomi, akan tetapi dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat hal tersebut sangat bertolak belakang dengan tujuan pembangunan di Indonesia.

4.3.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis pengujian dengan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengeluaran

pemerintah dengan ketimpangan pendapatan berdasarkan model regresi yang terbentuk. Hal ini memberikan pengertian bahwa tingginya pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap naiknya ketimpangan pendapatan secara bersama di 33 provinsi di Indonesia.

Bedasarkan Penelitian yang dibuat oleh Danawati (2016) menjelaskan, semakin besar pengeluaran pemerintah maka ketimpangan distribusi pendapatan juga semakin tinggi. Hal ini berarti pengeluaran pemerintah belum mampu menurunkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat. Pengeluaran yang tergolong belanja publik yang semestinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan dalam penelitian tersebut mengalami peningkatan. Ini disebabkan karena belanja pemerintah langsung maupun tidak langsung tidak dapat terserap baik atau tidak dapat dinikmati oleh masyarakat.

Penelitian yang dibuat oleh Ariza (2017), menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dalam bentuk alokasi belanja-belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah belum mampu mempengaruhi terjadinya kesenjangan pendapatan, dimana belum meratanya pembangunan dan tidak terserap nya tenaga kerja yang dapat menambah pendapatan masyarakat.

Pengeluaran pemerintah meskipun melebihi anggaran APBD, namun pada kenyataannya belum dapat terserap secara langsung pada masyarakat secara umum. Dinilai karena pengeluaran pemerintah pada periode ini dialokasikan untuk pembangunan dalam jangka panjang sehingga tidak dapat secara langsung berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat.

4.3.4 Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis pengujian dengan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara IPM dengan ketimpangan pendapatan berdasarkan model regresi yang terbentuk. Hal ini memberikan pengertian bahwa tinggi IPM berpengaruh terhadap turunnya ketimpangan pendapatan secara bersama di 33 provinsi di Indonesia.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang dikemukakan yaitu Diduga IPM berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratowo (2012) yaitu Gini Rasio berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Peningkatan Gini Ratio mempengaruhi penurunan IPM, begitu sebaliknya.

Adanya peningkatan kualitas IPM disebabkan berkembang pesat pada daerah untuk memperoleh fasilitas seperti kesehatan, pendidikan yang layak. Hal itu mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga layak mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi dengan upah yang tinggi. Semakin tinggi rata-rata pendapatan yang diterima, maka tingkat ketimpangan pendapatan juga menurun.

Namun, berdasarkan teori pertumbuhan endogen (Ma'aruf dan Latri, 2008) dan penelitian Putri dkk (2015) diketahui bahwa IPM yang tinggi mendorong terjadinya peningkatan ketimpangan ekonomi. Perlu digaris bawahi bahwa dampak positif dari adanya ketimpangan ialah memacu persaingan antar daerah menjadi lebih baik (World Bank, 2016). Adanya pemerataan IPM akan menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus dapat menurunkan ketimpangan ekonomi di Indonesia.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

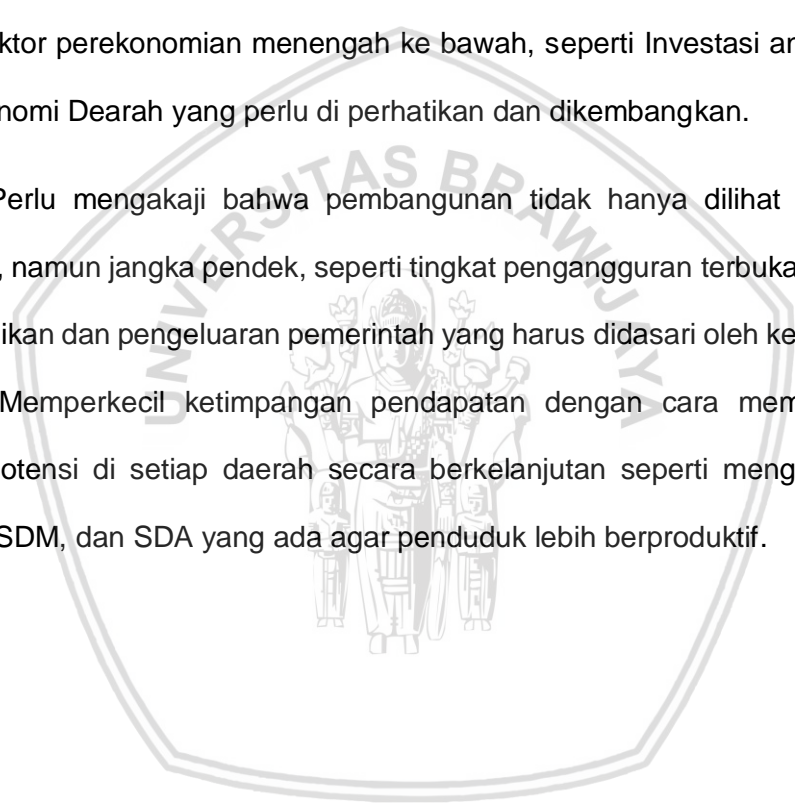
1. Produk Domestik Regional Bruto berdampak positif terhadap ketimpangan pendapatan di 33 provinsi di Indonesia. Hal ini memberikan pengertian bahwa tingginya perkonomian berpengaruh terhadap turunnya ketimpangan pendapatan secara bersama di 33 provinsi di Indonesia.
2. Tingkat pengangguran terbuka berdampak positif ketimpangan pendapatan di 33 provinsi di Indonesia. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang berbeda-beda, menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan diantara masyarakat.
3. Pengeluaran pemerintah berdampak negatif terhadap ketimpangan pendapatan di 33 provinsi di Indonesia. pengeluaran pemerintah dinilai pemerintah belum mampu menurunkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat. karena itu pengeluaran pemerintah belum sepenuhnya terjangkau atau dapat dinikmati oleh masyarakat.
4. IPM berdampak yang positif dengan ketimpangan pendapatan di 33 provinsi di Indonesia. peningkatan kualitas IPM dengan memperoleh fasilitas seperti kesehatan, pendidikan yang layak, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga layak mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi dengan upah yang tinggi. Semakin tinggi rata-

rata pendapatan yang diterima, maka tingkat ketimpangan pendapatan juga menurun.

5.2 Saran

Bedasarkan kesimpulan tersebut, perlunya suatu kebijakan pembangunan tidak hanya dilihat dari infrastruktur, namun juga harus memperhatikan kesejahteraan rakyat, sehingga pembangunan tidak terpecah dalam perbedaan ketimpangan pendapatan. Kebijakan yang dapat menggerakkan perekonomian pada sektor perekonomian menengah ke bawah, seperti Investasi antar regional dan Otonomi Daerah yang perlu di perhatikan dan dikembangkan.

Perlu mengkaji bahwa pembangunan tidak hanya dilihat dari jangka panjang, namun jangka pendek, seperti tingkat pengangguran terbuka yang harus dikendalikan dan pengeluaran pemerintah yang harus didasari oleh kesejahteraan rakyat. Memperkecil ketimpangan pendapatan dengan cara memaksimalkan setiap potensi di setiap daerah secara berkelanjutan seperti mengembangkan potensi SDM, dan SDA yang ada agar penduduk lebih produktif.





DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi Pembangunan	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Definisi Ketimpangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Definisi Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Definisi Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Indikator Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.7 Produk Domestik Bruto Regional (PDRB).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.8 Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.9 Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
2.1.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.

3.2.1	Variabel Dependen	Error! Bookmark not defined.
3.2.2	Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Penggunaan Model.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Uji Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Indeks Gini	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Produk Domestik Regional Bruto.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
4.1.5	Indeks Pembangunan Manusia.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Hasil Estimasi dan Uji Statistik Model Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Hasil Analisis Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Ketimpangan Gini Ratio di Indonesia	4
Gambar 1.2 : Perkembangan Gini Ratio perkotaan dan perdesaan di Indonesia 2011- Maret 2016	5
Gambar 1.3 : Gini Ratio 10 Provinsi dengan Ketimpangan Tertinggi Tahun 2016	6
Gambar 1.4 : Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi di Indonesia Tahun 2014.....	7
Gambar 1.5 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 1998- 2016.....	8
Gambar 2.1 : Kurva Kemungkinan Produksi	18
Gambar 2.2 : Koefisien Gini	22
Gambar 2.3 : Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 4.1 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sumatera.....	49
Gambar 4.2 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara.....	50
Gambar 4.3 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Kalimantan.....	51
Gambar 4.4 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sulawesi.....	52
Gambar 4.5 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Maluku dan Papua.....	52
Gambar 4.6 : Perkembangan Total PDRB di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	53
Gambar 4.7 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen).....	54
Gambar 4.8 : Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia...	55
Gambar 4.9 : Gambaran Umum Belanja Pemerintah dalam APBN.....	56
Gambar 4.10 : Peta Persebaran IPM di Indonesia.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 : Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel.....	58
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> ..	59





DAFTAR PUSTAKA

- Alesina, Alberto, Dani Rodrik. 1994. Distributive Politics and Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics*, Volume 109, Issue 2 (May, 1994), Page 465-490
- Ariza, Ifni, Drs. Atwal Arifin, Ak.,M.Si (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Provinsi Sumatera Tahun 2011-2014)*. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Agus, Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : EKONISIA
- Badan Pusat Statistik. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi, 1986-2017*. DKI Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia*. DKI Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah), 2010-2013*. DKI Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah), 2014-2017*. DKI Jakarta : BPS.
- Badan Pusat Statistik. *Gini Ratio Provinsi 2002-2017*. DKI Jakarta : BPS.
- Baltagi, Bagi. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data, Third Edition*. England: John Wiley and Sons.
- Bellante, Don Jackson Mark. 1983. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: FE UI
- Brata, Aloysius Gunadi. 2005. *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan*. Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Boediono, 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE
- Danawati, Sri. I K.G. Bendesa. Made Suyana Utama. 2016. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi serta Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5.7 (2016) : 2123-2160
- Damarjati, A.G. (2010), *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan pendapatan di Propinsi Jawa Tengah (Unpublished Undergraduate Thesis Faculty of Economics, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia*.

- Deliarinov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Gujarati, Damodar, Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Glaeser EL. 2006. Inequality. Di dalam Barry R Weingast BR, Wittman DA, editor. *The Oxford Handbook of Political Economy*. New York: Oxford University Press Inc.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar, Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Ilham, Muhammad, Evita Hanie Pangaribowo. 2017. Analisis Ketimpangan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2011- 2015. *Jurnal Bumi Indonesia*. Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017.
- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Kuncoro, Murdijat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Salemba Empat
- Mankiw, Gregory N. 2005. *Teori Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Ma'aruf, Ahmad dan Latri Wihastuti (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 9, No. 1, April 2008: 44 – 55
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES
- Nurlaili, Ani. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2007-2013*. Skripsi. Yogyakarta. FE:UNY
- Putri, Yosi Eka, S Amar, H Aimon. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2007-2013". *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2015: Vol 3, No 6 (2015). ejournal.unp.ac.id
- Pratowo, Nur Isa. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia". *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*. eprints.uns.ac.id
- Prayitno, Hadi. 1986. *Ekonomika Pembangunan, Edisi 1*, Yogyakarta: BPFE. Rahardja, Prathama.

- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2005. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riani, Westi. 2016. "Keterbatasan Indeks Gini sebagai Ukuran Ketimpangan Pendapatan dan Solusi Metoda Alternatif". *Jurnal Prosiding SNaPP2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. Vol 6, No.1, Tahun 2016. <http://proceeding.unisba.ac.id>
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia; Edisi ke 2*. Jakarta : LPFE UI.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jakarta :FE UI.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern : perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru/ oleh Sadono Sukirno*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Supranto, J, 2004. *Ekonometri*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Stainlaus, Uyanto S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sylviarani, Anis Tunas , Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MS. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2010-2015*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduouse Media, Cetakan Pertama. Padang.
- Syofian, Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Todaro, Michael P. 1998, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [Www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)
- Yitzhaki, Shlomo, Quentin Wodon. 2002. *Mobility, Inequality, and Horizontal Equity*. Hebrew University and World Bank.
- Yad, Mulyadi, dkk. (2013). *Sosiologi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudistira.



KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia (Periode 2011-2016)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena berkat izin rahmat dan karunia-Nya lah laporan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan ketenangan hati dan pikiran selama kelancaran pembuatan skripsi.
3. Kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu memberi dukungan doa, motivasi, dan materi yang tidak pernah terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri.,SE.,ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dalam skripsi saya dan membuat penulis melampaui batas sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

6. Bapak Al Muizzudin Fazaalloh, SE., ME. Selaku dosen penguji 1 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Ibu Puspitasari Wahyu Anggraeni SE., M, Ec. Dev. Selaku dosen penguji 2 yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
8. Terima kasih kepada teman – teman WINTER, terutama Dimas, Faiz, dan Muhidin. Yogi, Abdul, Ozi, Arir, Lukman, Nopal, Fahmi, Fadrian, Reyhan yang selalu membantu mengerjakan skripsi.
9. Teman teman yang sudah membantu dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi

Semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semuanya.

Malang, 30 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi Pembangunan	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Definisi Ketimpangan	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Definisi Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Definisi Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Indikator Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.1.7 Produk Domestik Bruto Regional (PDRB).....	Error! Bookmark not defined.
2.1.8 Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.9 Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
2.1.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Error! Bookmark not defined.
2.2 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Variabel Dependen	Error! Bookmark not defined.



3.2.2	Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
3.5.1	Penggunaan Model.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2	Uji Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Indeks Gini	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Produk Domestik Regional Bruto	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Tingkat Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	Pengeluaran Pemerintah	Error! Bookmark not defined.
4.1.5	Indeks Pembangunan Manusia.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Hasil Estimasi dan Uji Statistik Model Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Hasil Analisis Regresi Data Panel	Error! Bookmark not defined.
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4	Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Ketimpangan Gini Ratio di Indonesia	4
Gambar 1.2 : Perkembangan Gini Ratio perkotaan dan perdesaan di Indonesia 2011- Maret 2016	5
Gambar 1.3 : Gini Ratio 10 Provinsi dengan Ketimpangan Tertinggi Tahun 2016	6
Gambar 1.4 : Laju Pertumbuhan PDRB per Provinsi di Indonesia Tahun 2014.....	7
Gambar 1.5 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 1998- 2016.....	8
Gambar 2.1 : Kurva Kemungkinan Produksi	18
Gambar 2.2 : Koefisien Gini	22
Gambar 2.3 : Kerangka Pikir Penelitian.....	38
Gambar 4.1 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sumatera.....	49
Gambar 4.2 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara.....	50
Gambar 4.3 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Kalimantan.....	51
Gambar 4.4 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Sulawesi.....	52
Gambar 4.5 : Perkembangan Indeks Gini Perkembangan Indeks Gini provinsi di Pulau Maluku dan Papua.....	52
Gambar 4.6 : Perkembangan Total PDRB di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	53
Gambar 4.7 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen).....	54
Gambar 4.8 : Gambaran Umum Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia...	55
Gambar 4.9 : Gambaran Umum Belanja Pemerintah dalam APBN.....	56
Gambar 4.10 : Peta Persebaran IPM di Indonesia.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 : Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel.....	58
Tabel 4.2 : Hasil Analisis Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> ..	59





LAMPIRAN

Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/05/18 Time: 12:26
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.002106	0.011527	-0.182697	0.8552
X2	-0.001997	0.001298	-1.538561	0.1255
X3	0.025642	0.014474	1.771572	0.0780
X4	0.000352	0.000705	0.500125	0.6176
C	0.199108	0.065456	3.041855	0.0027
R-squared	0.055443	Mean dependent var		0.370692
Adjusted R-squared	0.035866	S.D. dependent var		0.038621
S.E. of regression	0.037922	Akaike info criterion		-3.681643
Sum squared resid	0.277549	Schwarz criterion		-3.598606
Log likelihood	369.4827	Hannan-Quinn criter.		-3.648032
F-statistic	2.832128	Durbin-Watson stat		0.464581
Prob(F-statistic)	0.025842			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/05/18 Time: 12:26
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.225352	0.099911	-2.255519	0.0254
X2	-0.003078	0.001535	-2.005773	0.0466
X3	0.131920	0.028115	4.692063	0.0000
X4	-0.008991	0.004541	-1.979986	0.0494
C	1.271394	0.264929	4.799006	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.802762	Mean dependent var	0.370692
Adjusted R-squared	0.758659	S.D. dependent var	0.038621
S.E. of regression	0.018973	Akaike info criterion	-4.924714

Sum squared resid	0.057957	Schwarz criterion	-4.310240
Log likelihood	524.5467	Hannan-Quinn criter.	-4.675995
F-statistic	18.20197	Durbin-Watson stat	1.979691
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/05/18 Time: 12:27

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 198

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001536	0.017162	0.089508	0.9288
X2	-0.002546	0.001353	-1.881771	0.0614
X3	0.023539	0.015960	1.474856	0.1419
X4	-0.002795	0.001343	-2.080747	0.0388
C	0.410624	0.072497	5.664014	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.033983	0.7624
Idiosyncratic random			0.018973	0.2376
Weighted Statistics				
R-squared	0.041371	Mean dependent var		0.082380
Adjusted R-squared	0.021504	S.D. dependent var		0.020368
S.E. of regression	0.020147	Sum squared resid		0.078342
F-statistic	2.082322	Durbin-Watson stat		1.617904
Prob(F-statistic)	0.084638			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.067208	Mean dependent var		0.370692
Sum squared resid	0.313589	Durbin-Watson stat		0.404192

Chou Test / Likelihood Ratio

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.062962	(32,161)	0.0000
Cross-section Chi-square	310.128034	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/18 Time: 12:28

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.002106	0.011527	-0.182697	0.8552
X2	-0.001997	0.001298	-1.538561	0.1255
X3	0.025642	0.014474	1.771572	0.0780
X4	0.000352	0.000705	0.500125	0.6176
C	0.199108	0.065456	3.041855	0.0027
R-squared	0.055443	Mean dependent var		0.370692
Adjusted R-squared	0.035866	S.D. dependent var		0.038621
S.E. of regression	0.037922	Akaike info criterion		-3.681643
Sum squared resid	0.277549	Schwarz criterion		-3.598606
Log likelihood	369.4827	Hannan-Quinn criter.		-3.648032
F-statistic	2.832128	Durbin-Watson stat		0.464581
Prob(F-statistic)	0.025842			

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.629663	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.225352	0.001536	0.009688	0.0212
X2	-0.003078	-0.002546	0.000001	0.4624
X3	0.131920	0.023539	0.000536	0.0000
X4	-0.008991	-0.002795	0.000019	0.1532

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/05/18 Time: 12:28

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 198

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1.271394	0.264929	4.799006	0.0000
X1	-0.225352	0.099911	-2.255519	0.0254
X2	-0.003078	0.001535	-2.005773	0.0466
X3	0.131920	0.028115	4.692063	0.0000
X4	-0.008991	0.004541	-1.979986	0.0494

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.802762	Mean dependent var	0.370692
Adjusted R-squared	0.758659	S.D. dependent var	0.038621
S.E. of regression	0.018973	Akaike info criterion	-4.924714
Sum squared resid	0.057957	Schwarz criterion	-4.310240
Log likelihood	524.5467	Hannan-Quinn criter.	-4.675995
F-statistic	18.20197	Durbin-Watson stat	1.979691
Prob(F-statistic)	0.000000		

Data 33 Provinsi di Indonesia

Tahun	Provinsi	Indeks Gini	PDRB	TPT	Pengeluaran Pemerintah	IPM
2011	ACEH	0.33	104874.21	9.00	7974300	67.45
2012	ACEH	0.341	108914.9	9.06	9511800	67.81
2013	ACEH	0.331	111755.83	10.12	11779400	68.3
2014	ACEH	0.337	113490.36	9.02	13368500	68.81
2015	ACEH	0.339	112661.04	9.93	12135635	69.45
2016	ACEH	0.341	116386.73	7.57	12874632	70
2011	SUMATERA UTARA	0.305	353147.59	8.18	4678740	67.34
2012	SUMATERA UTARA	0.331	375924.14	6.28	7677220	67.74
2013	SUMATERA UTARA	0.328	398727.14	6.45	8867000	68.36
2014	SUMATERA UTARA	0.31	419573.31	6.23	8527865	68.87
2015	SUMATERA UTARA	0.326	440955.85	6.71	7959167	69.51
2016	SUMATERA UTARA	0.312	463775.46	5.84	9950844	70

2011	SUMATERA BARAT	0.332	111679.49	8.02	2123661	67.81
2012	SUMATERA BARAT	0.355	118724.42	6.65	3121185	68.36
2013	SUMATERA BARAT	0.351	125940.63	7.02	3313050	68.91
2014	SUMATERA BARAT	0.332	133340.84	6.50	3608920	69.36
2015	SUMATERA BARAT	0.319	140704.88	6.89	4022257	69.98
2016	SUMATERA BARAT	0.312	148110.75	5.09	4774204	70.73
2011	RIAU	0.324	410215.84	6.09	4469050	68.9
2012	RIAU	0.383	425626	4.37	6365650	69.15
2013	RIAU	0.393	436187.51	5.48	8432540	69.91
2014	RIAU	0.379	447986.78	6.56	8275830	70.33
2015	RIAU	0.366	448991.96	7.83	7760972	70.84
2016	RIAU	0.347	458998.09	7.43	10972074	71.2
2011	JAMBI	0.348	97740.87	4.63	1498780	66.14
2012	JAMBI	0.359	104615.08	3.20	1942522	66.94
2013	JAMBI	0.327	111766.13	4.76	2652410	67.76
2014	JAMBI	0.342	119991.44	5.08	3265360	68.24
2015	JAMBI	0.344	125036.4	4.34	3425751	68.89
2016	JAMBI	0.346	130499.63	4.00	3742023	69.62
2011	SUMATERA SELATAN	0.401	206360.7	6.60	3566140	65.12
2012	SUMATERA SELATAN	0.397	220459.2	5.66	4743110	65.79

2013	SUMATERA SELATAN	0.375	232175.05	4.84	5762490	66.16
2014	SUMATERA SELATAN	0.381	243297.77	4.96	6500990	66.75
2015	SUMATERA SELATAN	0.334	254044.88	6.07	5190199	67.46
2016	SUMATERA SELATAN	0.362	266815.41	4.31	5763643	68.24
2011	BENGKULU	0.372	30295.05	3.46	1155800	65.96
2012	BENGKULU	0.36	32363.04	3.62	1586204	66.61
2013	BENGKULU	0.372	34326.37	4.61	1768268	67.5
2014	BENGKULU	0.355	36207.15	3.47	1896670	68.06
2015	BENGKULU	0.371	38066.01	4.91	2282345	68.59
2016	BENGKULU	0.354	40082.87	3.30	2491703	69.33
2011	LAMPUNG	0.322	160437.5	6.38	2181180	64.2
2012	LAMPUNG	0.356	170769.21	5.20	2838190	64.87
2013	LAMPUNG	0.356	180620.01	5.69	4410870	65.73
2014	LAMPUNG	0.331	189797.49	4.79	4317754	66.42
2015	LAMPUNG	0.352	199536.1	5.14	4781202	66.95
2016	LAMPUNG	0.358	209807.19	4.62	5359403	67.65
2011	KEP. BANGKA BELITUNG	0.32	38013.99	3.86	1067089	66.59
2012	KEP. BANGKA BELITUNG	0.311	40104.91	3.43	1450197	67.21
2013	KEP. BANGKA BELITUNG	0.307	42190.86	3.65	1909247	67.92
2014	KEP. BANGKA BELITUNG	0.295	44159.44	5.14	2015777	68.27

2015	KEP. BANGKA BELITUNG	0.275	45961.46	6.29	1869958	69.05
2016	KEP. BANGKA BELITUNG	0.288	47852.69	2.60	2439183	69.55
2011	KEP. RIAU	0.379	118961.42	5.38	1975540	71.61
2012	KEP. RIAU	0.393	128034.97	5.08	2387790	72.36
2013	KEP. RIAU	0.38	137263.85	5.63	2554400	73.02
2014	KEP. RIAU	0.437	146325.23	6.69	3460390	73.4
2015	KEP. RIAU	0.339	155112.88	6.20	2604404	73.75
2016	KEP. RIAU	0.352	162922.5	7.69	3056807	73.99
2011	DKI JAKARTA	0.402	1147558.23	11.69	27874914	76.98
2012	DKI JAKARTA	0.437	1222527.92	9.67	33815254	77.53
2013	DKI JAKARTA	0.404	1296694.57	8.63	45574104	78.08
2014	DKI JAKARTA	0.436	1373389.13	8.47	64883344	78.39
2015	DKI JAKARTA	0.421	1454345.82	7.23	43031323	78.99
2016	DKI JAKARTA	0.397	1539376.65	6.12	59945523	79.6
2011	JAWA BARAT	0.38	965622.06	9.96	9887400	66.67
2012	JAWA BARAT	0.422	1028409.74	9.08	15806240	67.32
2013	JAWA BARAT	0.406	1093543.55	9.16	17516000	68.25
2014	JAWA BARAT	0.398	1149216.06	8.45	21194600	68.8
2015	JAWA BARAT	0.426	1207083.41	8.72	24417606	69.5
2016	JAWA BARAT	0.402	1275546.48	8.89	28603282	70.05

2011	JAWA TENGAH	0.357	656268.13	7.07	6061560	66.64
2012	JAWA TENGAH	0.372	691343.12	5.61	11246673	67.21
2013	JAWA TENGAH	0.39	726655.12	6.01	12729650	68.02
2014	JAWA TENGAH	0.388	764959.15	5.68	13996870	68.78
2015	JAWA TENGAH	0.382	806775.36	4.99	17820760	69.49
2016	JAWA TENGAH	0.357	849383.56	4.63	22426202	69.98
2011	DI YOGYAKARTA	0.423	68049.87	4.39	1590759	75.93
2012	DI YOGYAKARTA	0.449	71702.45	3.90	2124380	76.15
2013	DI YOGYAKARTA	0.416	75627.45	3.24	2454790	76.44
2014	DI YOGYAKARTA	0.435	79536.08	3.33	3330580	76.81
2015	DI YOGYAKARTA	0.42	83474.44	4.07	3496426	77.59
2016	DI YOGYAKARTA	0.425	87687.93	2.72	4189992	78.38
2011	JAWA TIMUR	0.351	1054401.77	5.38	10625598	66.06
2012	JAWA TIMUR	0.362	1124464.64	4.11	12214799	66.74
2013	JAWA TIMUR	0.368	1192789.8	4.30	15356817	67.55
2014	JAWA TIMUR	0.403	1262684.5	4.19	17809775	68.14
2015	JAWA TIMUR	0.403	1331394.99	4.47	22946308	68.95
2016	JAWA TIMUR	0.402	1405236.11	4.21	23050803	69.74
2011	BANTEN	0.394	290545.84	13.74	3485600	68.22
2012	BANTEN	0.384	310385.59	9.94	4134150	68.92

2013	BANTEN	0.38	331099.11	9.54	6052290	69.47
2014	BANTEN	0.424	349351.23	9.07	7350700	69.89
2015	BANTEN	0.386	368216.55	9.55	8084140	70.27
2016	BANTEN	0.392	387595.37	8.92	8811077	70.96
2011	BALI	0.387	99991.63	2.95	2483820	70.87
2012	BALI	0.397	106951.46	2.10	3656630	71.62
2013	BALI	0.44	114103.58	1.83	4316360	72.09
2014	BALI	0.442	121787.57	1.90	4489680	72.48
2015	BALI	0.399	129130.59	1.99	4999031	73.27
2016	BALI	0.374	137192.52	1.89	5704727	73.65
2011	NUSA TENGGARA BARAT	0.366	67379.14	5.25	1657080	62.14
2012	NUSA TENGGARA BARAT	0.354	66340.81	5.23	2254650	62.98
2013	NUSA TENGGARA BARAT	0.349	69766.71	5.30	2488700	63.76
2014	NUSA TENGGARA BARAT	0.391	73372.96	5.75	2834240	64.31
2015	NUSA TENGGARA BARAT	0.36	89344.58	5.69	3364904	65.19
2016	NUSA TENGGARA BARAT	0.365	94548.21	3.94	3575496	65.81
2011	NUSA TENGGARA TIMUR	0.33	46334.13	3.11	1308200	60.24

2012	NUSA TENGGA TIMUR	0.358	48863.19	3.04	2147530	60.81
2013	NUSA TENGGA TIMUR	0.344	51505.19	3.25	2400730	61.68
2014	NUSA TENGGA TIMUR	0.355	54107.97	3.26	2738050	62.26
2015	NUSA TENGGA TIMUR	0.348	56831.92	3.83	3328496	62.67
2016	NUSA TENGGA TIMUR	0.362	59775.7	3.25	3898591	63.13
2011	KALIMANTAN BARAT	0.363	90797.59	4.60	1853587	62.35
2012	KALIMANTAN BARAT	0.395	96161.93	3.54	2902375	63.41
2013	KALIMANTAN BARAT	0.384	101980.34	3.99	3337170	64.3
2014	KALIMANTAN BARAT	0.402	107114.96	4.04	3754937	64.89
2015	KALIMANTAN BARAT	0.33	112324.86	5.15	4123636	65.59
2016	KALIMANTAN BARAT	0.331	118184.63	4.23	4781613	65.88
2011	KALIMANTAN TENGAH	0.334	60492.93	3.54	1717990	66.38
2012	KALIMANTAN TENGAH	0.332	64649.17	3.14	2248850	66.66
2013	KALIMANTAN TENGAH	0.358	69410.99	3.00	2547130	67.41
2014	KALIMANTAN TENGAH	0.365	73724.52	3.24	3218914	67.77
2015	KALIMANTAN TENGAH	0.3	78890.97	4.54	3482434	68.53
2016	KALIMANTAN TENGAH	0.347	83909.49	4.82	4224575	69.13
2011	KALIMANTAN SELATAN	0.353	91252.13	6.29	2580050	65.89

2012	KALIMANTAN SELATAN	0.364	96697.84	5.19	3108890	66.68
2013	KALIMANTAN SELATAN	0.356	101850.54	3.66	4551161	67.17
2014	KALIMANTAN SELATAN	0.326	106779.4	3.80	5265910	67.63
2015	KALIMANTAN SELATAN	0.334	110867.88	4.92	5102865	68.38
2016	KALIMANTAN SELATAN	0.351	115727.55	5.45	5209047	69.05
2011	KALIMANTAN TIMUR	0.323	445264.42	11.43	7258300	72.02
2012	KALIMANTAN TIMUR	0.363	469646.25	9.02	10502300	72.62
2013	KALIMANTAN TIMUR	0.366	438532.91	7.95	12900400	73.21
2014	KALIMANTAN TIMUR	0.361	446029.05	7.38	13806100	73.82
2015	KALIMANTAN TIMUR	0.315	440647.7	7.50	10205342	74.17
2016	KALIMANTAN TIMUR	0.328	438977.04	7.95	11096924	74.59
2011	SULAWESI UTARA	0.358	54910.9	10.10	1297870	68.31
2012	SULAWESI UTARA	0.43	58677.59	7.98	1818000	69.04
2013	SULAWESI UTARA	0.446	62422.5	6.79	1961850	69.49
2014	SULAWESI UTARA	0.436	66360.76	7.54	2452630	69.96
2015	SULAWESI UTARA	0.366	70425.14	9.03	2693084	70.39
2016	SULAWESI UTARA	0.379	74771.07	6.18	3060767	71.05
2011	SULAWESI TENGAH	0.388	56833.83	6.78	1232640	64.27
2012	SULAWESI TENGAH	0.387	62249.53	3.95	1931150	65
2013	SULAWESI TENGAH	0.391	68219.32	4.19	2207890	65.79

2014	SULAWESI TENGAH	0.352	71677.53	3.68	2440600	66.43
2015	SULAWESI TENGAH	0.37	82803.2	4.10	2953281	66.76
2016	SULAWESI TENGAH	0.347	91070.55	3.29	3397081	67.47
2011	SULAWESI SELATAN	0.427	185708.47	8.13	2972250	66.65
2012	SULAWESI SELATAN	0.418	202184.59	6.01	4761050	67.26
2013	SULAWESI SELATAN	0.432	217589.13	5.10	5644450	67.92
2014	SULAWESI SELATAN	0.448	233988.05	5.08	5838900	68.49
2015	SULAWESI SELATAN	0.404	250758.28	5.95	6149605	69.15
2016	SULAWESI SELATAN	0.4	269338.55	4.80	6715572	69.76
2011	SULAWESI TENGGARA	0.389	53546.69	4.69	1405790	66.52
2012	SULAWESI TENGGARA	0.403	59785.4	4.14	2021700	67.07
2013	SULAWESI TENGGARA	0.391	64268.71	4.38	2039370	67.55
2014	SULAWESI TENGGARA	0.399	68291.78	4.43	2186300	68.07
2015	SULAWESI TENGGARA	0.381	72991.33	5.55	2349274	68.75
2016	SULAWESI TENGGARA	0.388	77739.55	2.72	2768763	69.31
2011	GORONTALO	0.4	16669.09	6.74	671060	63.48
2012	GORONTALO	0.413	17987.07	4.47	938380	64.16
2013	GORONTALO	0.445	19367.57	4.15	1078813	64.7
2014	GORONTALO	0.453	20775.8	4.18	1294735	65.17
2015	GORONTALO	0.401	22068.59	4.65	1407931	65.86

2016	GORONTALO	0.41	23507.15	2.76	1693867	66.29
2011	SULAWESI BARAT	0.371	19027.5	3.35	707818	60.63
2012	SULAWESI BARAT	0.335	20786.89	2.16	968950	61.01
2013	SULAWESI BARAT	0.324	22227.39	2.35	1143758	61.53
2014	SULAWESI BARAT	0.378	24195.65	2.08	1305200	62.24
2015	SULAWESI BARAT	0.362	25983.65	3.35	1570188	62.96
2016	SULAWESI BARAT	0.371	27550.26	3.33	2152028	63.6
2011	MALUKU	0.356	19597.39	10.81	1124509	64.75
2012	MALUKU	0.382	21000.08	7.71	1429815	65.43
2013	MALUKU	0.347	22100.94	9.91	1570057	66.09
2014	MALUKU	0.33	23567.73	10.51	1906719	66.74
2015	MALUKU	0.338	24859.06	9.93	2280091	67.05
2016	MALUKU	0.344	26291.19	7.05	2556362	67.6
2011	MALUKU UTARA	0.343	16002.45	5.34	730760	63.19
2012	MALUKU UTARA	0.306	17120.07	4.82	1170090	63.93
2013	MALUKU UTARA	0.32	18208.74	3.80	1403560	64.78
2014	MALUKU UTARA	0.322	19208.76	5.29	1567160	65.18
2015	MALUKU UTARA	0.286	20381.03	6.05	1808760	65.91
2016	MALUKU UTARA	0.309	21556.32	4.01	2341519	66.63
2011	PAPUA BARAT	0.374	42867.19	6.73	3517230	59.9

2012	PAPUA BARAT	0.407	44423.34	5.42	3998374	60.3
2013	PAPUA BARAT	0.418	47694.23	4.40	4253110	60.91
2014	PAPUA BARAT	0.405	50259.91	5.02	5870840	61.28
2015	PAPUA BARAT	0.428	52346.49	8.08	6880167	61.73
2016	PAPUA BARAT	0.401	54711.28	7.46	6930094	62.21
2011	PAPUA	0.384	106066.72	5.02	5183410	55.01
2012	PAPUA	0.446	107890.94	3.71	7182670	55.55
2013	PAPUA	0.441	117118.82	3.15	8034520	56.25
2014	PAPUA	0.459	121391.23	3.44	11205300	56.75
2015	PAPUA	0.392	130459.91	3.99	12396447	57.25
2016	PAPUA	0.399	142476.35	3.35	12908142	58.05